



WAYANG KULIT PURWA UNTUK MANUSIA MULTIUSIA

Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar
Pada Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Oleh:

Prof. Dr. Junaidi, S.Kar., M.Hum.

Disampaikan di depan Sidang Senat Terbuka
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada Hari Selasa, 14 Oktober 2025

Wayang Kulit Purwa Untuk Manusia Multiusia

Yang terhormat:

Ketua dan Anggota Dewan Penyantun ISI Yogyakarta,
Ketua, Sekretaris, dan Anggota Senat Institut Seni Indonesia
Yogyakarta,
Rektor dan Wakil Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
Para Rektor dan Pimpinan BKS PTN dan LLDIKTI Jateng, DIY, serta
BKS PT Seni Indonesia,
Para Dekan, para Wakil Dekan, Direktur Pascasarjan, dan Wakil
Direktur Pascasarjana, para Ketua Jurusan, para Koordinator program
studi,
Para Ketua Lembaga di lingkungan Institut Seni Indonesia
Yogyakarta,
Para Dosen, Tenaga Pendidik, dan Segenap Civitas Akademis Institut
Seni Indonesia Yogyakarta,
Para Tamu Undangan, Hadirin, dan Seluruh Keluarga yang
berbahagia.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Salam Sejahtera bagi kita semua,
Om Swasti Hastu.

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah menganugerahkan kekuatan dan kesehatan, sehingga kita bisa hadir di Gedung Concert Hall ISI Yogyakarta. Saya dan keluarga mengucapkan terima kasih kepada tamu undangan sekalian yang telah berkenan untuk hadir dan memberikan doa restu pada acara pidato pengukuhan saya sebagai Guru Besar dalam bidang “Pedalangan” berjudul “Wayang Kulit Purwa untuk Manusia Multiusia”.

Hadirin sekalian yang saya hormati.

Pidato Pengukuhan Guru Besar ini disusun berdasarkan riset dan kegiatan pembelajaran sejak tahun 1988 sampai saat ini (2025). Saya berharap yang disampaikan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya seni pedalangan dan pewayangan. Saya sejak kecil usia Taman Kanak-Kanak (Bustanul Athfal) telah dikenalkan pertunjukan wayang oleh orang tua, biarpun hanya menonton pada

waktu pagi hari hampir pertunjukan selesai. Namun setelah usia Sekolah Dasar (Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Grogol) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP Muhammadiyah Watukelir), menonton pertunjukan wayang bersama dengan teman-teman sebaya di lingkungan pedesaan di bawah pegunungan (Dusun Sadakan, Desa Grogol, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo, Propinsi Jawa Tengah). Setiap kali menonton wayang oleh berbagai dalang dengan repertoar ceritanya, hampir pasti uang jajan (*sangu*) untuk membeli wayang kardus dan makanan pecel serta kerupuk. Pada suatu saat ketika ketiduran uang saku dicuri oleh '*gogoh*', maka rasa kecewa tidak bisa membeli wayang kardus dan makanan. Pada tahun 1976 pendidikan Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah selesai, maka terjadi kondisi yang tidak menentu, karena satu sisi untuk sekolah lanjut biaya tidak memungkinkan, sedangkan di sisi lain terdapat keinginan bermain wayang bahkan menjadi dalang. Namun demikian apa daya dengan kondisi dan ekonomi serta lingkungan non kesenian, maka terpaksa satu tahun tidak bisa sekolah dan membantu orang tua berjualan keliling makanan serta mengasuh adik-adik, bahkan diwaktu senggang membuat wayang dari kardus dipahat dengan gunting dan *tatah paku gèpèng* buatan sendiri, sehingga bisa menambah koleksi wayang kardus untuk sarana bermain dengan kelir/*geber* dari sarung atau kain panjang, dan *keprak* dibuat dari *gembrèng*.

Ternyata Tuhan Allah Subhanahu wa Ta'ala memberikan jalan melalui informasi dari Bapak Suyono Kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Watukelir, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo, Propinsi Jawa Tengah, yang juga sebagai Anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) Kabupaten Sukoharjo dari Partai Persatuan Pembangunan (PPP), memberitahukan kepada bapak saya, yang kala itu sebagai Guru Agama di Sekolah Dasar Negeri Watukelir, dan berteman dengan isteri Bapak Suyono, bahwa sekolah dalang itu ada di Solo, yaitu Sekolah Menengah Karawitan Indonesia (SMKI Surakarta) Jurusan Pedalangan, atas informasi dari sesama anggota DPR tetapi berbeda partai, yaitu Bapak Suharno dari Partai Golongan Karya (Golkar). Dengan demikian, pendidikan formal pedalangan dapat dimulai tahun 1978, dan diselesaikan pada tahun 1982 dengan praktik mendalang dengan cerita *Alap-Alapan Sukeksi* dan *Pragmen Ciptoning*.

Para hadirin yang saya muliakan.

Pasca pendidikan seni pedalangan tingkat menengah atas dilanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi di Akademi Seni Karawitan Indonesia Surakarta, dengan biaya beasiswa penuh dan lulus pada tahun 1986 dengan berkarya “Pakeliran Padat Lakon *Kasandhungin Rata Kabentusing Tawang*”. Berlanjut studi di Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan, Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, lulus tahun 2003 dengan tesis berjudul “Pakeliran Wayang Kulit Purwa Lakon *Salya Bégal* di Pondok Seni dan Budaya Boediardjo Borobudur”. Pendidikan strata S-3 ditempuh pada Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, lulus tahun 2010 dengan disertasi berjudul “Pakeliran Wayang Kulit Purwa Gaya Surakarta oleh Dalang Anak”. Ketiga karya seni dari akhir studi di perguruan tinggi tersebut membicarakan tentang wayang dan manusia multiusia yakni usia bayi (0-12 bulan), balita (1-5 tahun), anak-anak (5-12 tahun), remaja (13-19 tahun), dewasa (20-59 tahun), dan lansia (60 ke atas) (Hepppy dan Puspita, 2023).

Wayang dan manusia multiusia ini telah mendapatkan perhatian dari para orang kaya uang (*sugih dhuwit*), untuk memberikan permainan (*kanggo ndolani*) dan sekaligus dipakai untuk mendidik anaknya (*ngiras pantes dianggo ndhidhik*) (Sajid: 1958: 80), dengan cara menciptakan dua macam format dari wayang kulit purwa biasa/normal/*padhalangan* menjadi format wayang *kaper* dan *kidangkencanan*. Selain itu, juga membuat format pertunjukan dengan waktu pendek (Junaidi, 2011: 182). Wayang *kaper* merupakan miniature dari wayang kulit purwa *padhalangan*, sedangkan wayang *kidangkencanan* berukuran diantara wayang *padhalangan* dan wayang *kaper*, maka juga disebut wayang *tanggung* (Sajid: 1958: 81). *Kaper* merupakan binatang serangga semacam kupu-kupu kecil (*klaper*) yang beraktivitas berterbangan pada malam hari (*pating kleper*) mendekati cahaya di kegelapan. *Kidangkencanan* berupa hewan omnivore yang memakan daun, buah, rumput, kadang-kadang telur dan serangga. Kijang juga dikenal sebagai hewan yang soliter dan aktif di malam hari, meskipun juga bisa terlihat di siang hari (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1993: 439). Dari ketiga format wayang tersebut yang paling akrab dengan manusia multiusia adalah wayang

padhalangan (Junaidi, 2010: 142). Sebagai gambaran ditampilkan ketiga format dan identitas wayang kulit purwa di tabel 1 dan 2 yang ada di bagian lampiran.



Gambar 1. Contoh model wayang kulit purwa format *kaper*, *kidangkencanan*, dan *padhalangan* laki-laki (kiri) dan perempuan (kanan) (Foto: Koleksi Junaidi, 2010).

Manusia sebagai peraga wayang (dalang) bertanggungjawab memberikan cerita/*lakon*, narasi/*catur*, gerak/*sabet*, nyanyian/*sulukan* dan *tembangan*, tanda perintah dan pendukung suasana/*dhodhogan*, *keprakan*, dan *kombangan*, maka dituntut memiliki enam macam kemampuan yaitu: pertama *amardawagung* (menguasai gending dan suluk), kedua *amardibasa* (menguasai bahasa pewayangan), ketiga *awicarita* (menguasai cerita wayang), keempat *paramakawi* (menguasai bahasa kawi), kelima *paramasastra* (menguasai literatur), dan keenam *sabet* (menguasai teknik memainkan boneka wayang) (Kusumadilaga, 1981: 187-188). Lebih kualitas lagi apabila seorang dalang di samping menguasai pengetahuan dan ketrampilan, juga harus memiliki pengetahuan gaib, karena pengetahuan keduniawian dan yang gaib tersebut dipadukan menjadi satu dinamakan *padhalangan*, yaitu ilmu atau seni dalang (Groenendaal, 1987: 6-7), meliputi banyak hal yang ada pertaliannya dengan kehidupan manusia sehari-hari beserta perkembangan masyarakat (Sastroamidjojo, 1964: 90), sedangkan manusia lainnya sebagai penghayat wayang dituntut mengenal/*tepung*, memahami/*dunung*, dan melaksanakan/*srawung*. Namun demikian, diperagakan oleh dalang (*diwayangké*) dan dihayati oleh penonton (*ditonton wayangé*) manusia multiusia, yakni usia anak, remaja, dewasa, dan tua dalang dalam berbagai kesempatan seperti misalnya festival (tingkat daerah dan nasional), hajadan ritual dan seremonial (upacara *ruwatan*, *rasulan*, *papar tunggak*, kelahiran, khitanan, perkawinan, kematian, *ruwahan*, *suranan*, syukuran, hari

ulang tahun, peresmian, dan sebagainya), hayatan rutin (wayangan *sasenan/taunan*) dan pembelajaran di lembaga pendidikan formal dan non formal (kursus dan sekolah pedalangan). Contoh wayang *padhalangan* ditampilkan oleh dalang dan penghayatnya bersifat multiusia.



Gambar 2. Wayang kulit purwa format *padhalangan* ditampilkan oleh dalang tua Ki Profesor Timbul Haryono (kiri) dan dewasa Ki Junaidi (kanan) (Foto: koleksi pribadi, 2008 dan 2012).



Gambar 3. Wayang kulit purwa format *padhalangan* ditampilkan oleh manusia/dalang remaja (kiri) dan manusia/dalang anak (kanan) (Foto: Junaidi, 2008 dan 2023).



Gambar 4. Contoh penghayat wayang kulit purwa multiusia melalui samping kanan dalang/depan kanan layar (kiri) dan melalui depan dalang/belakang layar (kanan) (Foto: Junaidi, 2008 dan 2010).

Hadirin sekalian yang saya hormati.

Wayang dan manusia dalam tabel dan gambar di atas telah memiliki format dan tuntutan kualitas estetis seni pwayangan dan seni pedalangan, diukur melalui kegiatan pertunjukan/pakeliran/*wayangan/cucalan/ringgitan*. Format bertalian dengan identitas, ukuran, dan jumlah, bahkan terdapat sebagian tokoh wayang dibuat dalam berbagai wujud (*wanda*) untuk menggambarkan suasana hati (Soedarso, 1986: 4). Identitas wayang dirujuk dari tokoh-tokoh dalam cerita Dewa, Arjunasasra, Ramayana, dan Mahabarata, yang terdiri atas benda ciptaan Tuhan dan manusia berupa tokoh manusia/*manungsa*, raksasa/*buta*, kera/*kethèk*, setan/*sétan*, pohon/*kayu*, rumah/*omah*, api/*geni*, air/*banyu*, binatang/*kéwan*, kendaraan/*titihan*, senjata/*gaman*, dan peralatan/*prabot*. Tokoh-tokoh dalam cerita dewa antara lain Batara Guru, Batara Narada, Batari Durga, dan sebagainya dengan sebutan nama depan 'batara'. Tokoh-tokoh dalam cerita Arjunasasra antara lain Arjunasasrabau, Sumantri, Ramaparasu, dan sebagainya. Tokoh-tokoh dalam cerita Ramayana antara lain Ramawijaya, Hanoman, Rahwanaa, Sarpakenaka, Indrajid, dan sebagainya. Tokoh-tokoh dalam cerita Mahabarata antara lain Werkudara, Arjuna, Kresna, Duryudana, Sembadra, Banowati, Srikandi, dan sebagainya. Ukuran wayang terdiri atas tujuh tingkatan dimulai paling besar (*paling gedhé*), besar (*gedhé*), agak besar (*magak*), menengah (*tanggung*), sedang (*sedheng*), kecil (*cilik*), dan paling kecil (*paling cilik*). Jumlah wayang kulit satu kotak 438 biji yang secara ikonografi menandai fungsional, usia, gender, kedudukan, karakter, dan perubahan suasana (Holt dalam Junaidi, 2012: 21), tetapi jumlah tersebut tidaklah pasti yakni minimal 180 sudah bisa dipakai mendalang (Soetrisno, 1974: 1), sedangkan tuntutan bobot rasa estetik juga sama (Soetarno, 2007: 71). Dengan adanya komunitas wayang multiusia (tua, dewasa, remaja, dan anak), maka terjadi misformat yang berakibat salah orientasi dan problematika dalam mengapresiasi wayang kulit.

Hadirin sekalian yang saya muliakan.

Wayang diperkecil tersebut memiliki tiga alasan, yakni: pertama, untuk media permainan anak/*ndolani bocah/laré* (menghibur dengan alat permainan/rekreatif), kedua, pendidikan anak/*mulang*

bocah/laré (mendidik budi pekerti melalui karakter tokoh/edukatif), dan ketiga, meringankan tugas dalang/*ngènthèngké mayang/ora ngaya* (mengatasi masalah dengan mengurangi ukuran/solutif). Wayang diperkecil turun tiga digit dari tingkat dewasa (*padhalangan*) menjadi tingkat anak (*kaper*) atau dari ukuran ± 78 centimeter menjadi 46 centimeter (*paling gedhé*), ± 70 centimeter menjadi 40 centimeter (*gedhé*), ± 58 centimeter menjadi 36 centimeter (*magak*), ± 46 centimeter menjadi 30 centimeter (*tanggung*), ± 42 centimeter menjadi 26 centimeter (*sedheng*), ± 35 centimeter menjadi 20 centimeter (*cilik*), dan ± 27 centimeter menjadi 16 centimeter (*paling cilik*). Wayang sebagai media pendidikan dibuat dengan wujud sama agar nilai-nilai karakteristiknya tidak berubah dapat dijadikan sebagai tatanan/aturan dan tuntunan/pedoman. Wayang *padhalangan* sebagai media pertunjukan bagi dalang dewasa dan tua dibuat dengan ukuran diperkecil satu tingkat (wayang *kidangkencanan*), agar menjadi ringan (*ènthèng*) dan nyaman (*ora ngaya*), sehingga dalang terasa nyaman di dalam mempertontonkannya (tontonan), yakni dari ukuran ± 78 centimeter menjadi 70 centimeter (*paling gedhé*), ± 70 centimeter menjadi 60 centimeter (*gedhé*), ± 58 centimeter menjadi 50 centimeter (*magak*), ± 46 centimeter menjadi 38 centimeter (*tanggung*), ± 42 centimeter menjadi 35 centimeter (*sedheng*), ± 35 centimeter menjadi 30 centimeter (*cilik*), dan ± 27 centimeter menjadi 25 centimeter (*paling cilik*). Pengecilan ukuran dengan mempertahankan wujud dan jumlah belum bisa dijadikan sebagai media permainan, pendidikan, dan pertunjukan bagi manusia multiusia, yakni anak dan remaja, sehingga diperlukan upaya perubahan karakter wayang sesuai dengan dunia manusia usia remaja dan anak, yakni wayang remaja/*taruna* dan wayang anak/*bocah*.

Hadirin sekalian yang saya muliakan.

Perubahan karakter dilakukan dengan metode riset evaluasi, yakni digunakan untuk membandingkan suatu produk, kebijakan, kegiatan yang sudah dijalankan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya (Sujarweni, 2014: 10). Produk, kebijakan, dan kegiatan wayang *padhalangan*, *kidangkencanan*, dan *kaper* belum sesuai dengan manusia multiusia, karena masih berstandar pada manusia dewasa dan tua. Produk berupa boneka wayang kulit/*ringgit cucal*, dikemas dalam satuan kotak/*sekothak*), sebagai alat utama dalam

pertunjukan wayang/*pakeliran*/*wayangan*/*ringgitan*/*cucalan* oleh dalang dengan dukungan tim musisi gamelan (*kanggo mayang/ndhalang*), dan berfungsi sebagai materi hayatan bagi penonton/penanggap (*nonton wayang/nanggap wayang*). Kebijakan bisa dibuat dengan multi format, yakni ukuran normal/besar untuk dalang dewasa dan tua, sedang/tanggung untuk meringankan pekerjaan dalang, dan kecil/mini untuk media mainan dan pendidikan anak. Namun demikian, jumlah tokoh, ekspresi bentuk, dan estetika pertunjukannya masih sama, sehingga diperlukan penyesuaian agar terjadi atmosfir manusia multiusia.

Jumlah tokoh wayang semakin diminimalkan secara bertahap sesuai dengan tingkat usianya, yakni semakin muda usianya semakin sedikit jumlahnya (*saya enom saya sithik*). Ekspresi bentuk semakin dimudahkan, yakni semakin muda usianya semakin muda ekspresinya (*saya enom saya ngenomi blegeré*). Kemudahan dalam mengapresiasi wayang dilaksanakan sesuai dengan banyak dan sedikitnya usia, yakni semakin banyak usia semakin rumit dan semakin sedikit akan semakin mudah pelaksanaannya (*saya akèh umuré sayan angèl cak-cakané lan saya sithik umuré saya gampang cak-cakané*). Wayang sebagai media pembawa nilai-nilai luhur yang dinyatakan melalui tampilan suara, rupa, dan rasa Manusia dapat menemukan jati dirinya ketika ia mampu mengembangkan potensi yang telah dibekalkan untuknya berupa pendengaran, penglihatan dan hati Nurani untuk dikembangkan (Tang, 2022: 119), sedangkan seni dapat menciptakan solusi berkelanjutan jika didukung oleh kebijakan yang beretika dan inklusif (Hidayaturromdhani, Hafizah, dan Hidayah, 2025). Wayang sangat perlu dilestarikan mengingat perkembangan media yang semakin canggih untuk mempertahankan, yang nilainya tidak dapat ditukar oleh apapun (Prahmana & Istiandaru, 2021). Salah satunya melalui media utama boneka wayang sebagai tokoh-tokoh yang harus disesuaikan dengan tingkat usianya, karena tokoh tersebut sebagai yang membangun sebuah peristiwa lakon (Nugroho, 2025: 29). Dengan demikian, diperlukan pertahapan bertingkat tentang jumlah tokoh, ukuran tinggi badan, dan ekspresi bentuk wayang untuk tingkat usia anak/*bocah/laré*, remaja/*nom-noman/taruna*, dewasa/*déwasa*, dan tua/*tuwa*)

Analisis model wayang multiusia memakai teori struktur, yakni mempunyai tiga sifat, yaitu totalitas, transformasi, dan pengaturan diri (Piaget, 199: viii-ix). Wayang sebagai bangunan terdiri atas unsur pahatan/*tatahan*, pewarnaan/*sunggingan*, dan pembingkai/*gapitan* (totalitas). Wayang sebagai hayatan bagi manusia multiusia mengalami perubahan format dari usia dewasa dan tua menjadi remaja dan anak (transformasi), yakni akan terkait dengan penerimaan dan niatan pengarang untuk memaparkan kembali (Nurgiyantoro, 2008: 9). Wayang memiliki aturan anatomi/*saranduning wujud*, pakaian/*busana*, dan aksesoris/*rerenggan* yang berbeda-beda tetapi bisa mengatur diri masing-masing dan saling berkaitan (pengaturan diri). Oleh karena pembicaraan ini berkaitan dengan manusia multiusia, maka dengan bertambahnya usia seseorang sangat mempengaruhi terhadap perubahan dalam tahapan perkembangan berikutnya. Perkembangan tersebut berkaitan dengan perubahan yang bersifat kuantitatif, yaitu terjadinya peningkatan ukuran fisik dan struktur (Nanafi, 2018: 86). Begitu pula wayang mengalami perkembangan sesuai dengan tingkat usia dari anak, remaja, dewasa, dan tua, sehingga harus disesuaikan dengan kejiwaan pada masa tertentu sesuai dengan perkembangannya (Suryabrata: 2004: 185).

Wayang Untuk Usia Anak dan Remaja

Wayang untuk manusia usia muda dibagi menjadi dua tingkatan, yakni wayang untuk tingkat remaja dan wayang untuk tingkat anak. Remaja sebagai manusia berusia 11 – 20 tahun (Wulandari, 2014: 40) terbagi menjadi tiga kategori, yakni remaja awal (usia 11-13 tahun), remaja madya (usia 14- 16 tahun), serta remaja akhir (usia 17-20 tahun), sedangkan anak terdiri atas dua kategori, yakni anak-anak/anak usia dini (0-6) dan anak (7-9 tahun) (Hurlock, 1978: 117), atau dapat disepadankan dengan tingkat usia pendidikan, yakni tingkat usia dini (PAUD), tingkat sekolah dasar (SD), tingkat sekolah menengah pertama (SMP), dan tingkat sekolah menengah atas (SMA). Kesepadanan ini menyesuaikan dengan dunia wayang dan manusia yang telah dipartisipasikan dalam dunia pendidikan formal dan non formal. Oleh karena wayang untuk manusia dewasa dan tua sudah terformat baku dan mentradisi, maka bahasan ini terfokus untuk manusia remaja dan anak. Sebagai gambaran ditampilkan berbagai model wayang kulit purwa untuk manusia anak-anak (PAUD dan TK), anak/remaja awal (SD dan MI), remaja madya (SMP dan MTs.), remaja

akhir (SMA, MA, dan SMK), dan dewasa/tua melalui gambar di bawah.



Gambar 5. Contoh model wayang berekspresi dekoratif bernama Raden Bratasena untuk anak-anak/PAUD/*kaperan*, anak dan remaja awal/SD/*kidangan*, remaja madya/SMP/*jaranan*, remaja akhir/SMA/*banthèngan* (kiri), dan dewasa/PT/*padhalangan/gajahan* (kiri) dan model wayang untuk dalang anak-anak/PAUD/*kaper*, anak dan remaja awal/SD/*kidangan*, remaja madya/SMP/*jaranan*, remaja akhir/SMA/*banthèngan* (kanan) (Foto: Junaidi, 2025).



Gambar 6. Contoh model wayang berekspresi dekoratif karikatural bernama Ki Petruk untuk anak-anak/PAUD/*kaperan*, anak dan remaja awal/SD/*kidangan*, remaja madya/SMP/*jaranan*, remaja akhir/SMA/*banthèngan* (kiri), dan dewasa/PT/*padhalangan/gajahan* (kiri) dan model wayang untuk dalang anak-anak/PAUD/*kaper*, anak dan remaja awal/SD/*kidangan*, remaja madya/SMP/*jaranan*, remaja akhir/SMA/*banthèngan* (kanan) (Foto: Junaidi, 2025).



Gambar 7. Contoh model wayang berekspresi dekoratif animalis bernama Belo untuk anak-anak/PAUD/*kaperan*, anak dan remaja awal/SD/*kidangan*, remaja madya/SMP/*jaranan*, remaja akhir/SMA/*banthèngan* (kiri), dan dewasa/PT/*padhalangan/gajahan* (kiri) dan model wayang untuk dalang anak-anak/PAUD/*kaper*, anak dan remaja awal/SD/*kidangan*, remaja madya/SMP/*jaranan*, remaja akhir/SMA/*banthèngan* (kanan) (Foto: Junaidi, 2025).

Wayang untuk Remaja

Wayang untuk manusia remaja madya (usia 14- 16 tahun) dan remaja akhir (usia 17-20 tahun), atau tingkat SMA dan SMP, atau diberikan identitas ‘Wayang SMA’ berukuran ‘*banthèngan*’ dan ‘Wayang SMP’ berukuran ‘*jaranan*’. Kedua model wayang ini diformat kuantitas/jumlah, identitas/nama, jenis kelamin/gender, umur/usia, sifat/karakter, dan tinggi badan/ukuran. Wayang *banthèngan* berjumlah SMA 242 (duaratus empatpuluh dua) biji setiap satu set/*sekothak*, terdiri atas jenis makhluk manusia/*manungsa*, raksasa/*buta/raseksa*, dewa/*déwa/jawata*, kera/*kethèk/pragosa*, hewan/*kéwan/sato*, dan pohon/*kayon/gunungan*, dengan kedudukan yang diembannya, yakni sebagai raja/*nata*, ksatria/*satriya*, pendeta/*resi*, perdana menteri/*patih*, ponggawa/*punggawa*, pasukan perang/*prajurit*, dan pembantu/*abdi*. Nama-namanya diambil dari tokoh-tokoh dalam cerita Arjunasasra 12 tokoh, Ramayana 36 tokoh, Mahabarata 145 tokoh, dan multicerita (Dewa, Arjunasasra, Ramayana, dan Mahabarata) 49 tokoh. Gender terdiri atas laki-laki (*lanang/jaler*) 154 tokoh, perempuan (*wadon/èstri*) 70 tokoh, dan tanpa kelamin (*ora lanang ora wadon*) 18 tokoh. Usia terdiri atas remaja madya (*taruna*) 4 tokoh, remaja akhir (*nom-noman*) 126 tokoh, dewasa (*déwasa*) 83 tokoh, tua (*tuwa*) 11 tokoh, dan muda (*nom*) 18 tokoh. Karakter tokoh-tokoh wayang ini adalah baik (*apik/becik*) 186 tokoh dan jahat (*ala/èlèk*) 56 tokoh. Ukuran terdiri tujuh macam ditunjukkan melalui tinggi badanya, yakni *paling gedhé*/paling besar (61 sampai 70 centimeter), *gedhé*/besar (51 sampai 60 centimeter), *magak*/diantara besar dan tanggung (46 sampai 50 centimeter), *tanggung*/tanggung (41 sampai 44 centimeter), *sedheng*/sedang (34 sampai 40 centimeter), cilik/kecil (24 sampai 33 centimeter), dan *paling cilik*/paling kecil (23 sampai 32 centimeter). Wayang *banthèngan*, meminjam nama ‘banteng/*banthèng*’, yakni binatang yang memiliki sifat kuat, pemberani, waspada, dan sosial. Dengan menggunakan model wayang ini manusia remaja madya diharapkan memiliki sifat kuat fisiknya, pemberani dalam belajar, waspada terhadap pengaruh negatif, dan sosial dalam berinteraksi. Model wayang ini dapat diapresiasi oleh remaja dengan memunculkan cerita tentang belajar dan romatisme awal seperti misalnya Premadi-Laraieng (Junaidi, 2011: 67-94).

Adapun perinciannya dapat ditunjukkan melalui tabel 3 yang ada di bagian lampiran dan gambar berikut.



Gambar 8. Model wayang untuk manusia usia remaja akhir (kiri) dan pengenalan wayang kepada remaja akhir (kanan) di Semarang (Foto: Bayu AS, 2013).



Gambar 9. Contoh kegiatan wayang *banthèngan* di lingkungan remaja akhir (siswa-siswi SMA se-Jawa Tengah) di Semarang (Foto: Bayu AS, 2013).

Wayang untuk generasi menengah tingkat remaja madya atau pada tingkat pendidikan menengah pertama (SMP/MTs.), disebut “wayang *jaranan*”, maksudnya wujud boneka wayang kulit berukuran di bawah *banthèngan* dan di atas *kidangkencanan*, yaitu kuda/*jaran*. Kuda sebagai binatang yang memiliki sifat cerdas, kuat, pekerja keras, dan jiwa bebas. Dengan menggunakan model wayang ini diharapkan para remaja madya memiliki sifat cerdas pikirannya, kuat fisiknya, pekerja keras dalam belajar, dan jiwa bebas berekspresi. Jumlah cukupan, yakni satu peti atau satu set (*sekothak*) berjumlah 185 (seratus delapanpuluh lima), biji setiap satu set, terdiri atas jenis makhluk manusia, raksasa, dewa, kera, hewan, dan pohon, dengan kedudukan yang diembannya, yakni sebagai raja, ksatria, pendeta, perdana menteri, ponggawa, pasukan perang, dan pembantu. Nama-namanya diambil dari tokoh-tokoh dalam cerita Arjunasasra 7 tokoh,

Ramayana 23 tokoh, Mahabarata 115 tokoh, dan multicerita (Dewa, Arjunasasra, Ramayana, dan Mahabarata) 40 tokoh. Gender terdiri atas laki-laki (*lanang/jaler*) 108 tokoh, perempuan (*wadon/èstri*) 59 tokoh, dan tanpa kelamin (*ora lanang ora wadon*) 18 tokoh. Usia terdiri atas remaja awal (*taruna wiwitan*) 8 tokoh, remaja madya (*taruna madya*) 70 tokoh, muda (*nom*) 18 tokoh, dewasa (*déwasa*) 78 tokoh, dan tua (*tuwa*) 11 tokoh. Karakter tokoh-tokoh wayang ini adalah baik (*apik/becik*) 144 tokoh dan jahat (*ala/èlèk*) 41 tokoh. Ukuran terdiri tujuh macam ditunjukkan melalui tinggi badanya, yakni *paling gedhé*/paling besar (51 sampai 60 centimeter), *gedhé*/besar (46 sampai 50 centimeter), *magak*/diantara besar dan tanggung (41 sampai 45 centimeter), *tanggung*/tanggung (37 sampai 40 centimeter), *sedheng*/sedang (31 sampai 36 centimeter), cilik/kecil (25 sampai 30 centimeter), dan *paling cilik*/paling kecil (22 sampai 24 centimeter). Model wayang ini sesuai dengan dunia remaja madya dengan cerita Remaja Widarakandang (Junaidi, 2023: 26-35). Adapun rinciannya dapat dipahami melalui tabel 4 yang ada di bagian lampiran dan gambar di bawah.



Gambar 10. Contoh model wayang *jaranan* (kiri) dan kegiatan apresiasi wayang kepada remaja madya di Magelang (Foto: Junaidi, 2016 dan 2008).



Gambar 11. Contoh kegiatan berlatih (kiri) dan mementaskan *jaranan* remaja madya di Magelang (kanan) (Foto: Junaidi, 2008 dan 2013).

Wayang untuk Anak

Wayang kulit untuk anak dibagi menjadi dua tingkat, yakni anak usia 7 sampai 13 atau tingkat pendidikan sekolah dasar, dan anak-anak usia 5 sampai 6 tahun atau tingkat pendidikan usia dini (AUD) dan taman kanak-kanak (TK). Wayang untuk generasi bawah tingkat anak atau pada tingkat pendidikan SD/MI., disebut jenis “wayang *kidangan*”, maksudnya seperti binatang kijang yang bertubuh kecil ramping. Kijang memiliki sifat menarik, lincah, dan cepat. Model wayang ini berformat sedikit, yaitu satu peti atau satu set (*sekothak*) berjumlah 86 (delapanpuluh enam), terdiri atas jenis makhluk manusia, raksasa, kera, hewan, dan pohon, dengan kedudukan yang diembannya, yakni sebagai raja, ksatria, pendeta, perdana menteri, ponggawa, pasukan perang, dan pembantu. Wayang ini didominasi oleh tokoh-tokoh berusia anak, tanpa senjata (*gamanan*), tanpa setan (*sétanan*), dan tanpa peralatan rumah tangga (*prabot*). Dengan menggunakan model wayang ini diharapkan anak terapresiasi dengan sifat menarik, lincah, dan cepat. Nama-namanya diambil dari tokoh-tokoh dalam cerita Ramayana 11 tokoh, Mahabarata 56 tokoh, dan multicerita (Ramayana dan Mahabarata) 18 tokoh. Gender terdiri atas laki-laki (*lanang/jaler*) 68 tokoh, perempuan (*wadon/èstri*) 16 tokoh, dan laki-laki bercampur perempuan (*campur lanang wadon*) 2 tokoh. Usia terdiri atas anak (*bocah/laré*) 70 tokoh, dewasa (*déwasa*) 10 tokoh, dan tua (*tuwa*) 6 tokoh. Karakter tokoh-tokoh wayang ini adalah baik (*apik/becik*) 58 tokoh dan jahat (*ala/èlèk*) 28 tokoh. Ukuran terdiri tujuh macam ditunjukkan melalui tinggi badanya, yakni *paling gedhé*/paling besar (46 sampai 50 centimeter), *gedhé*/besar (40 sampai 45 centimeter), *magak*/diantara besar dan tanggung (36 sampai 39 centimeter), *tanggung*/tanggung (30 sampai 35 centimeter), *sedheng*/sedang (29 sampai 30 centimeter), cilik/kecil

(27 sampai 29 centimeter), dan *paling cilik*/paling kecil (21 sampai 26 centimeter). Model wayang ini sesuai untuk dunia anak dengan cerita *Premadi Bratajaya Laré* (Junaidi, 2011: 45-59). Adapun rinciannya dapat dipahami melalui tabel 5 yang ada di bagian lampiran .



Gambar 12. Model wayang *kidangan* (kiri) dan pengenalan wayang kepada anak usia sekolah dasar (kanan) di Hotel Pondok Tingal Borobudur
(Foto: Bayu AS, 2016 dan 2010).



Gambar 13. Contoh kegiatan wayang dengan siswa-siswi Sekolah Dasar di Borobudur, Magelang, Jawa Tengah (Foto: Doni, 2006, 2010, dan 2016).

Wayang untuk Anak-Anak

Wayang untuk generasi bawah tingkat anak-anak atau pada tingkat Pendidikan Anak Usia Dini/Taman Kanak-Kanak (PAUD/TK), disebut jenis '*kaper*', maksudnya seperti binatang serangga kupu kecil (*kaper*) yang bersifat indah, dinamis, bebas, dan sabar. Model wayang ini berformat sedikit, yaitu satu peti atau satu set (*sekothak*) berjumlah 30 tigapuluh biji, didominasi oleh tokoh anak-anak, terdiri atas jenis makhluk manusia, hewan, dan pohon, dengan kedudukan yang diembannya, yakni sebagai raja, dan pembantu. Wayang ini didominasi oleh tokoh-tokoh berusia anak-

anak, tanpa senjata (*gamanan*), tanpa setan (*sétanan*), dan tanpa peralatan rumah tangga (*prabot*). Dengan menggunakan model wayang ini diharapkan para dalang anak memiliki sifat indah, dinamis, bebas, dan sabar. Nama-namanya diambil dari tokoh-tokoh dalam cerita Mahabarata 20 tokoh dan flora-fauna 10 tokoh. Gender terdiri atas laki-laki (*lanang/jaler*) 17 tokoh, perempuan (*wadon/èstri*) 3 tokoh, dan tanpa jenis kelamin (*ora lanang ora wadon*) 10 tokoh. Usia terdiri atas anak (*bocah/laré*) 23 tokoh, dewasa (*déwasa*) 6 tokoh, dan tua (*tuwa*) 1 tokoh. Karakter tokoh-tokoh wayang ini adalah baik (*apik/becik*) 17 tokoh dan jahat (*ala/èlèk*) 13 tokoh. Ukuran terdiri tujuh macam ditunjukkan melalui tinggi badanya, yakni *paling gedhé*/paling besar (38 sampai 40 centimeter), *gedhé*/besar (35 sampai 37 centimeter), *magak*/diantara besar dan tanggung (31 sampai 34 centimeter), *tanggung*/tanggung (28 sampai 30 centimeter), *sedheng*/sedang (25 sampai 27 centimeter), cilik/kecil (22 sampai 24 centimeter), dan *paling cilik*/paling kecil (20 sampai 21 centimeter). Model wayang ini bentuknya sangat sederhana dan mini, sehingga sesuai dengan dunia anak PAUD (Junaidi, 2023: 9). Adapun rinciannya dapat dipahami melalui tabel 6 yang ada di bagian lampiran dan gambar di bawah.



Gambar 14. Contoh model wayang *kaper* (kiri) dan kegiatan wayang dengan IGTK Kabupaten Bantul (kanan) (Foto: Doni, 2006, 2010, dan 2016).



Gambar 15. Contoh pelatihan wayang *kaper* kepada guru PAUD (kiri) dan kegiatan festival wayang PAUD bagi guru PAUD se-Kabupaten Bantul (kanan)
(Foto: Doni, 2006, 2010, dan 2016).



Gambar 16. Contoh kegiatan pelaksanaan pementasan wayang PAUD oleh siswa-siswi TK Kuncup Harapan Kecamatan Sewon, Bantul, Yogyakarta (Foto: Bayu AS, 2020, dan 2023).

Tabel 6 dan gambar di atas menunjukkan adanya perbedaan antara wayang kulit purwa untuk manusia dewasa, remaja, dan anak (*padhalangan*, *kidangkencanan*, dan *kaper*), tetapi terbatas pada ukuran besar kecilnya, sedangkan ekspresi anatomi, busana, dan aksesorisnya masih sama-sama bersifat kedewasaan/*kasepuhan*. Perbedaan tersebut terletak jumlah (person tokoh), ukuran (tinggi dan besar badan), dan wujud (anatomi, busana, dan aksesoris). Jumlah tokoh semakin menurun dari tingkat usia dewasa/tua atau tingkat tinggi (Pendidikan Tinggi) 438 (empatatus tigapuluh delapan) biji, ke tingkat usia remaja akhir atau tingkat menengah atas (Pendidikan Menengah Atas) 242 (duaratus empatpuluh dua) biji, ke tingkat usia remaja madya (Pendidikan Menengah Pertama) 185 (seratus delapanpuluh lima) biji, ke remaja muda/anak (Pendidikan Sekolah Dasar) 86 (delapanpuluh enam) biji, dan ke anak-anak (Pendidikan Anak Usia Dini) 30 (tigapuluh) biji. Ukuran wayang semakin menurun dari wayang *padhalangan/kidangkencanan/kaper* untuk dalang dewasa/tua dan anak dengan tinggi badan 27 sampai 78 centimeter (*padhalangan*), 25 sampai 70 centimeter (*kidangkencanan*), dan 16 sampai 46 centimeter (*kaper*), ke wayang untuk dalang remaja akhir dengan tinggi badan 23 sampai 70 centimeter (*banthèngan*), ke dalang remaja madya dengan tinggi badan 22 sampai 60 centimeter (*jaranan*), ke dalang anak/remaja awal dengan tinggi badan 21 sampai 50 centimeter (*kidangan*), dan ke dalang anak-anak dengan tinggi badan 20 sampai 40 centimeter (*kaper*). Wujud anatomi, busana, dan aksesoris wayang menggambarkan bentuk makhluk manusia, raksasa, kera, dan binatang berusia anak-anak, anak, remaja awal, remaja madya, remaja akhir, dewasa, dan tua. Anatomi meliputi meliputi rambut/*rikma*, dahi/*larapan*, alis/*wimba*, mata/*mripat*, hidung/*irung*, mulut/*cangkem*, gigi/*untu*, bibir/*lathi*, telinga/*kuping*, leher/*gulu*, bahu/*pundhak*, tangan/*asta*, badan/*awak*, dan kaki/*sikil*. Busana terdiri atas tutup kepala/*irah-irahan*, badan/*klambi*, dan kaki/*kathok/kampuh*. Aksesoris meliputi hiasan kepala (*mahkota/makutha/topong*, tusuk sanggul/*cundhuk*, ikat sanggul/*kancing gelung*, ikat kepala/*jamang*, telinga (*sumping* dan *anting*), hiasan leher (*kalung/sangsangan*), niasan bahu (*selendang/sampir*), hiasan tangan (*gelang lengan/kelatbau*, gelang pergelangan/*gelang asta*, cincin/*kalpika*), dan hiasan kaki (*badhong/uncal/krongcong*).

Produk model wayang untuk manusia multigenerasi melalui hasil riset, dengan menggunakan metode riset evaluasi yakni

mengevaluasi model *padhalangan*, kidangkencanan, dan kaper, menjadi model wayang kulit untuk manusia multiusia. Wayang kulit untuk anak-anak (PAUD/TK) diberika identitas ‘Wayang *Kaper*’, anak dan remaja awal (SD/MI) ‘Wayang *Kidannan*’, remaja madya (SMP/MTs.) ‘Wayang *Jaranan*’, dan remaja akhir (SMA/MA/SMK) ‘Wayang *Banthèngan*’. Keempat model wayang tersebut sebagai suatu kebijakan estetik dan filosofis bagi manusia multiusia yang secara perkembangan jiwa dan fisik bertingkat dari kecil (anak), sedang (remaja), dan besar (dewasa dan tua). Kebijakan tersebut dilaksanakan agar proses bermain/hiburan/rekreasi, belajar/pendidikan/edukasi, dan berkesenian/professional (religi, edukasi, konservasi, rekreasi, promosi, dan ekonomi). Wayang sebagai bangunan seni pertunjukan audiovisual, maka teori struktur dipakai untuk menganalisis produk, kebijakan, dan pelaksanaannya. Wayang untuk manusia multiusiaterdiri atas tiga unsur, yakni unsur peraga (manusia/dalang), materi pandangdengar (cerita/*lakon*, narasi/*catur*, gerak/*sabet*, dan music/*karawitan*), alat (boneka, panggungan, dan instrument music), dan pendukung (do’a/*mantram*, sesaji/*sajèn*, dan penonton/penghayat) berpadu menjadi satu-kesatuan atau totalitas. Model wayang *kaper*, *kidangan*, *jaranan*, dan *bantèngan* merupakan perubahan format dari manusia monousia ke multiusia, maka terjadi perubahan format menjadi anak, remaja awal, dan remaja menengah, yakni kekanaan dan keremajaan yang dibentuk melalui pahatan/*tatahan*, pewarnaan/*sunggingan*, dan penangkaian/*gapitan* dan *tudingan*, sehingga menjadi format lain atau transformasi. Masing-masing unsur memiliki aturan yang berbeda-beda, tetapi bisa mengatur diri sendiri-sendiri dan saling berkaitan atau pengaturan diri.

Penutup

Berbagai model wayang tersebut di atas menunjukkan adanya perbedaan format yang diakibatkan karena perbedaan usia manusia pengapresiasi wayang. Perbedaan format meliputi jumlah semakin muda semakin sedikit atau semakin dewasa semakin banyak, ukuran semakin muda semakin kecil/rendah atau semakin dewasa semakin besar/tinggi, dan ekspresi secara bertingkat semakin muda usianya semakin muda ekspresinya atau semakin dewasa usianya semakin tua usianya semakin tua ekspresinya. Jumlah bertingkat mulai dari minim, cukup, sedang, dan agak banyak tokoh (30, 86, 185, dan 142 personil). Ukuran bertingkat mulai dari mini, kecil, sedang, dan tanggung (20-

40, 21-50, 22-60, 23-70, dan 27-78). Ekspresi bertingkat mulai bersifat kekanakan, keremajaan, dan kedewasaan. Bertingkat menyesuaikan dengan tangkatan usia manusia dimulai dari tingkat anak usia dini, usia anak usia anak/remaja awal, usia remaja madya, dan remaja akhir. Dengan adanya model wayang bertingkat tersebut dapat diapresiasi kepada manusia multiusia sebagai media religi, rekreasi, edukasi, konservasi, promosi, dan ekonomi bangsa Indonesia, bahkan bangsa-bangsa di dunia. Diperlukan riset lebih lanjut agar wayang bisa diapresiasi oleh manusia multiusia berskala nasional dan internasional. Keterlibatan dan kepedulian para ahli agama, hiburan, pendidikan, budaya, pemasaran, dan perekonomian sangat diperlukan secara kolaboratif menghidupkan dan mengembangkan wayang, wayang, dan wayang.

Hadirin sekalian yang saya hormati,

Sebelum menutup pidato ini izinkan saya mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Pemerintah Republik Indonesia, khususnya Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi yang telah memberikan jabatan Guru Besar dalam Pedalangan. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Rektor dan Senat Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah menyetujui dan mengusulkan diri saya sebagai Guru Besar. Ungkapan terima kasih yang tulus juga kami sampaikan kepada Dekan dan Senat Fakultas Seni Pertunjukan, serta Ketua Jurusan Pedalangan FSP ISI Yogyakarta yang telah menyetujui usulan kenaikan jabatan saya.

Kepada para guru yang mendidik saya sejak dari TK Bustanul Ahtfal Muhammadiyah Desa Grogol (1967), Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Desa Grogol (1973), Sekolah Menengah Muhammadiyah Desa Watukelir, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo (1976), Sekolah Menengah Karawitan Indonesia Surakarta (1982), saya menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para Dosen di Jurusan Pedalangan Akademi Seni Karawitan Indonesia Surakarta periode 1982-1986, dosen pembimbing akademik Almarhum Bapak R. Soetrisno, BA., pembimbing tugas akhir Bapak Sudarko, S.Kar., dosen pembimbing tesis di Pengkajian Seni Pertunjukan UGM (2003) Bapak Prof. Dr. H. Soetarno, DEA, serta promotor dan ko-promotor disertasi saya Bapak

Prof. Dr. Timbul Haryono, M.Sc. dan Bapak Prof. Dr. H. Soetarno, DEA., dari Prodi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, Sekolah Pascasarjana UGM Yogyakarta (2010), saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas curahan ilmu dan bimbingannya.

Terima kasih juga saya sampaikan kepada rekan sejawat di Program Studi di Pedalangan, FSP, ISI Yogyakarta. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Pimpinan dan Staf di LPPM ISI Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dengan biaya Lembaga. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada para tenaga Kependidikan dan Kepegawaian di Fakultas dan Institut atas semua bantuannya.

Saya juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Irwan Abdulah, MA., Ph.D., beserta para Mentor dari IAS Foundation, yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk belajar menulis jurnal, sehingga memungkinkan saya menghasilkan publikasi internasional. Demikian juga terima kasih kepada teman-teman pejuang scopus dari ISI Yogyakarta, teman-teman S-3 Prodi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, Sekolah Pascasarjana UGM Yogyakarta Angkatan 2006.

Ungkapan terima kasih yang tidak terhingga dan hormat saya sampaikan kepada kedua orang tua saya almarhum (2016) Bapak Wakiyono dan Ibu Wakiyem yang telah mengasuh, mendidik dengan penuh cinta kasih, dan senantiasa mendoakan sehingga saya bisa meraih pendidikan dan pekerjaan yang layak yang dulu tidak pernah terbayangkan. Bapak saya yang hanya lulusan Pendidikan Guru Agama dan bekerja sebagai guru agama Islam di Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo. Kepada kedua mertua saya almarhum Bapak Amat Basri dan almarhumah Ibu Supinah yang telah memberikan anak perempuannya Siti Fatonah menjadi isteri saya dan memberikan dua anak dan menantu kami Bayu Aji Suseno/Putri Prabu Utami dan Probosiwi Sisenon Putri/Muhammad Riksa Aditya, dan memberikan tiga cucu Shagufta Arutala Razqa Dananjaya, Shajeea Garvita Saraswati, dan Muhammad Zafran Barra Alvaro. Juga ucapan terima kasih kepada saudara kandung (Jarwono, Jarmiyatun, Siti Nuryani, Puji Rahayu, Sri Rejeki, dan Eni Sudarsini) dan saudara ipar (Sumari, Sumiyah, Suwarti, Solikin, dan Siti Askariyah).

Kepada para hadirin yang terhormat, perkenankan saya mengucapkan terima kasih atas kesabarannya dalam mengikuti pidato pengukuhan ini. Saya mohon maaf apabila ada sesuatu yang kurang berkenan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah kepada kita semua. Amin.

Wassalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh. Om santi santi om.

KEPUSTAKAAN

- Groenendael, Victoria M. Clara van. (1987). *Dalang Di Balik Wayang*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Hanafi, Imam. (2018). “Perkembangan Manusia Dalam Tinjauan Psikologi Dan Alquran”. *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 1 No. 01 2018, p. 84-99 ISSN: 2338-4131 (Print) 2715-4793 (Online) DOI: <https://doi.org/10.37542/iq.v1i01>.
- Hepppy, Nia dan Puspita, Melynda Dwi. “Kategori Umur Balita, Remaja, dan Dewasa Menurut Kemenkes, Jangan Salah”. <https://www./tempo.co>.
- Hidayaturromdhan, N., Hafizah, N., dan Hidayah, N.. (2025). “Sains, Manusia, Teknologi, dan Seni”. Makasar: Jurnal Interdisiplin (*Junter*), Vol.1, No.6.
- Holt, Claire. (1991). *Seni Di Indonesia Kontinuitas dan Perubahannya*. Terj. R.M. Soedarsono. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Hurloch, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak*, Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Junaidi. (2010). ”Dalang Anak dalam Pakeliran Wayang Kulit Purwa Gaya Surakarta”. Yogyakarta: *Resital*, Vol.11 No.2, 141-151.
- _____, (2011). *Wayang Sebagai Media Pendidikan Budi Pekerti Bagi Generasi Muda*. Yogyakarta: CV. Arindo Nusa Media.
- _____. (2011). “Format Pertunjukan Cerita Wayang untuk Dalang Anak”. Bandung: *Panggung Jurnal Ilmiah Seni & Budaya*, Vol.21.No. 2, 174-185.
- _____. (2012). *Wayang Kulit Purwa Gaya Surakarta: Ikonografi & Teknik Pakelirannya*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.

- _____, (2012). *Wayang Minangka Piwulang Budi Pekerti Dhumateng Laré*. Yogyakarta: CV. Arindo Nusa Media.
- Junaidi, Suseno, Bayu Aji dan Aziz, Abdul. (2018). “Wayang untuk Dalang Multilevel Usia sebagai Wahana Pelestarian Seni Tradisi”. Malang: SATWIK, Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial, Vol.2. No. 1., 20-35.
- Junaidi dan Slamet. (2023). “Model Pakeliran Wayang untuk Dalang Remaja”. Yogyakarta: Laporan Penelitian Terapan Dosen ISI Yogyakarta.
- Junadi, Sahid, N., Wicaksana, I.D.K., dan Slamet. (2023). *Wayang PAUD Untuk Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: New Transmedia.
- Junaidi, Raharjo, A.B., Sahid, N., Sukanadi, I. M., Wicaksana, I.D.K., dan Laras, N., P. (2024). “Character Education Model in Wayang Kulit for Early Childhood”. *Harmonia, Journal of Arts, Research and Education*, Vo;.24, No.2, 286-400.
- Kusumadilaga, K.P.H. (1981). *Serat Sastramiruda*, terjemahan Kamajaya dan dialihaksarakan oleh Sudibyo Z. Hadisucipto (Jakarta: Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan).
- Nugroho, Sugeng. (2025). *Teori Sanggit dan Garap dalam Paradigma Penciptaan dan Pengkajian Karya Pedalangan*. Surakarta: ISI Press Surakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2008). *Transformasi Unsur Pewayangan Dalam Fiksi Indonesia* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Piaget, Jean. (1995). *Strukturalisme*, terj. Hermoyo. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Prahmana, R. C. I., & Istiandaru, A. (2021). “Learning sets theory using shadow puppet: A study of javanese ethnomathematics”.

Mathematics, 9(22) 1-16. <https://doi.org/10.3390/math9222938>.

Sajid, R.M. (1958). *Bauwarna Wayang*. Jogjakarta: PT. Pertjetakan Republik Indonesia.

Sastroamidjojo, Seno. (1964). *Renungan Tentang Pertunjukan Wayang Kulit*. Jakarta: Kinta Jakarta.

Soedarso, SP. (1986). "Wanda: Suatu Studi tentang Resep Pembuatan Wanda-Wanda Wayang Kulit Purwa dan Hubungannya dengan Presentasi Realistik". Yogyakarta: Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi) Direktorat Jenderal Kebudayaan Depdikbud.

Soetarno, Sunardi, dan Sudarsono. (2007). *Estetika Pedalangan*. Surakarta: Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Soetrisno, R. (1974). *Kawruh Wayang*. Surakarta: Akademi Seni Karawitan Indonesia.

Sujaweni, Wiratna, V. (2014). *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustakabaru Press.

Suryabrata, Sumadi. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT RajawaliGrafindo Persada.

Tang, Ambo. (2022). "Hakikat Manusia dan Potensi Pedagogik. Sorong: Jurnal PAIDA Vol. 1 No. 2, 119-129.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1993). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan BP Balai Pustaka.

Wulandari, Ade. (2014). "Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan dan Keperawatannya". *Jurnal Keperawatan Anak*. Volume 2. No.1, 30-43.

LAMPIRAN

Tabel 1. Format Boneka Wayang Kulit Purwa

No.	<i>Padhalangan</i>	<i>Kidangkencanan</i>	<i>Kaper</i>	Ukuran Tokoh
	Dewasa dan tua	Dewasa dan tua	Anak	
1	Tinggi ± 78/ <i>paling gedhé</i>	Tinggi ± 70/ <i>paling gedhé</i>	Tinggi ± 46/ <i>paling gedhé</i>	se - Buta Raton
2	Tinggi ± 70/ <i>gedhé</i>	Tinggi ± 60/ <i>gedhé</i>	Tinggi ± 40/ <i>gedhé</i>	se - Werkudara/ <i>raseksa nèm nèm</i>
3	Tinggi ± 58/ <i>magak</i>	Tinggi ± 50/ <i>magak</i>	Tinggi ± 36/ <i>magak</i>	se - Gatutkaca/Baladewa
4	Tinggi ± 46/ <i>tanggung</i>	Tinggi ± 38/ <i>tanggung</i>	Tinggi ± 30/ <i>tanggung</i>	se – Arjuna/Basudewa
5	Tinggi ± 42/ <i>sedheng</i>	Tinggi ± 35/ <i>sedheng</i>	Tinggi ± 26/ <i>sedheng</i>	se – Narayana/Sadewa
6	Tinggi ± 35/ <i>cilik</i>	Tinggi ± 30/ <i>cilik</i>	Tinggi ± 20/ <i>cilik</i>	se – Srikandi/Caranggana
7	Tinggi ± 27/ <i>paling cilik</i>	Tinggi ± 25/ <i>paling cilik</i>	Tinggi ± 16/ <i>paling cilik</i>	se - Bayan

Sumber: Wayang untuk “Dalang Multilevel Usia Sebagai Wahana Pelestarian Seni Tradisional”, Junaidi, Bayu Aji Suseno, dan Abdul Aziz (2018).

Tabel 2. Identitas Wayang Kulit Model *Padhalangan*, *Kidangkencanan*, dan *Kaper*

No	<i>Padhalangan</i>	<i>Kidangkencanan</i>	<i>Kaper</i>	<i>Wanda</i>	Gender	Karakter	Ukuran
1	Prabu Tuhuwasesa	Prabu Tuhuwasesa	Prabu Tuhuwasesa	-	laki-laki	baik	<i>paling gedhé</i>
2	Raden Werkudara	Raden Werkudara	Raden Werkudara	<i>mimis</i>	laki-laki	baik	<i>gedhé</i>
3	Raden Werkudara	Raden Werkudara	Raden Werkudara	<i>lindhupa non</i>	laki-laki	baik	<i>gedhé</i>
4	Raden Werkudara	Raden Werkudara	Raden Werkudara	<i>gurnat</i>	laki-laki	baik	<i>gedhé</i>
5	Raden Werkudara	Raden Werkudara	Raden Werkudara	<i>lintang</i>	laki-laki	baik	<i>gedhé</i>
6	Raden Bratasena	Raden Bratasena	Raden Bratasena	<i>mimis</i>	laki-laki	baik	<i>gedhé</i>
7	Raden Bratasena	Raden Bratasena	Raden Bratasena	<i>gurnat</i>	laki-laki	baik	<i>gedhé</i>
8	Jagalabilawa	Jagalabilawa	Jagalabilawa	-	laki-laki	baik	<i>gedhé</i>
9	Raden Gandamana	Raden Gandamana	Raden Gandamana	-	laki-laki	baik	<i>magak</i>
10	Raden Hanantareja	Raden Hanantareja	Raden Hanantareja	-	laki-laki	baik	<i>magak</i>

11	Raden Gatutkaca	Raden Gatutkaca	Raden Gatutkaca	<i>kilat</i>	laki-laki	baik	<i>magak</i>
12	Raden Gatutkaca	Raden Gatutkaca	Raden Gatutkaca	<i>thathit</i>	laki-laki	baik	<i>magak</i>
13	Raden Gatutkaca	Raden Gatutkaca	Raden Gatutkaca	<i>guntur</i>	laki-laki	baik	<i>magak</i>
14	Raden Gatutkaca	Raden Gatutkaca	Raden Gatutkaca	<i>gelap</i>	laki-laki	baik	<i>magak</i>
15	Raden Hanatasena	Raden Hanatasena	Raden Hanatasena	-	laki-laki	baik	<i>magak</i>
16	Raden Hanoman	Raden Hanoman	Raden Hanoman	-	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
17	Batara Guru	Batara Guru	Batara Guru	<i>reca</i>	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
18	Batara Guru	Batara Guru	Batara Guru	<i>karna</i>	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
19	Prabu Kresna	Prabu Kresna	Prabu Kresna	<i>rondhon</i>	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
20	Prabu Kresna	Prabu Kresna	Prabu Kresna	<i>gendrèh</i>	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
21	Prabu Kresna	Prabu Kresna	Prabu Kresna	<i>mawur</i>	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
22	Prabu Ramawijaya	Prabu Ramawijaya	Prabu Ramawijaya	-	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
23	Prabu Parikesit	Prabu Parikesit	Prabu Parikesit	-	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
24	Prabu Yudistira	Prabu Yudistira	Prabu Yudistira	<i>puthut</i>	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
25	Prabu Yudistira	Prabu Yudistira	Prabu Yudistira	<i>panuksma</i>	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
26	Raden Arjuna	Raden Arjuna	Raden Arjuna	<i>kanyut</i>	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
27	Raden Arjuna	Raden Arjuna	Raden Arjuna	<i>malatsih</i>	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
28	Raden Arjuna	Raden Arjuna	Raden Arjuna	<i>kinathi</i>	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
29	Raden Arjuna	Raden Arjuna	Raden Arjuna	<i>jimat</i>	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
30	Raden Arjuna	Raden Arjuna	Raden Arjuna	<i>renteng</i>	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
31	Raden Arjuna	Raden Arjuna	Raden Arjuna	<i>mangu</i>	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
32	Harjuna Brongsong <i>sléndhangan/ srambahan</i>	Harjuna Brongsong <i>sléndhangan/ srambahan</i>	Harjuna Brongsong <i>sléndhangan/ srambahan</i>	-	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
33	Raden Pandu	Raden Pandu	Raden Pandu	-	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
34	Raden Suryaputra	Raden Suryaputra	Raden Suryaputra	-	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
35	Raden Puntadewa	Raden Puntadewa	Raden Puntadewa	<i>malatsih</i>	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
36	Raden Puntadewa	Raden Puntadewa	Raden Puntadewa	<i>kinanthi</i>	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
37	Raden Premadi	Raden Premadi	Raden Premadi	<i>pengawé</i>	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>

38	Raden Premadi	Raden Premadi	Raden Premadi	<i>pengasih</i>	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
39	Raden Premadi	Raden Premadi	Raden Premadi	<i>kinsnthi</i>	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
40	Premade sampir sléndhangan/srambahan	Premade sampir sléndhangan/srambahan	Premade sampir sléndhangan/srambahan	-	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
41	Dewi Jembawati (makuthan)	Dewi Jembawati (makuthan)	Dewi Jembawati (makuthan)	-	laki-laki	baik	<i>sedheng</i>
42	Dewi Sarpakenaka	Dewi Sarpakenaka	Dewi Sarpakenaka	-	perempuan	jelek	<i>sedheng</i>
43	Dewi Arimbi	Dewi Arimbi	Dewi Arimbi	-	perempuan	baik	<i>sedheng</i>
44	Dewi Banowati	Dewi Banowati	Dewi Banowati	<i>golèk</i>	perempuan	baik	<i>sedheng</i>
45	Dewi Banowati	Dewi Banowati	Dewi Banowati	<i>bèrok</i>	perempuan	baik	<i>sedheng</i>
46	Dewi Kunti	Dewi Kunti	Dewi Kunti	-	perempuan	baik	<i>cilik</i>
47	Dewi Hanggendari	Dewi Hanggendari	Dewi Hanggendari	-	perempuan	jelek	<i>sedheng</i>
48	Dewi Drupadi	Dewi Drupadi	Dewi Drupadi	-	perempuan	baik	<i>sedheng</i>
49	Dewi Herawati	Dewi Herawati	Dewi Herawati	-	perempuan	baik	<i>sedheng</i>
50	Dewi Banowati/nom sléndhangan	Dewi Banowati/nom sléndhangan	Dewi Banowati/nom sléndhangan	-	perempuan	baik	<i>sedheng</i>
51	Dewi Banowati/Rimong kasemekan	Dewi Banowati/rimong kasemekan	Dewi Banowati/rimong kasemekan	-	perempuan	baik	<i>sedheng</i>
52	Dewi Sembadra	Dewi Sembadra	Dewi Sembadra	<i>rangkung</i>	perempuan	baik	<i>sedheng</i>
53	Dewi Sembadra	Dewi Sembadra	Dewi Sembadra	<i>lentreng</i>	perempuan	baik	<i>sedheng</i>
54	Dewi Rukmini	Dewi Rukmini	Dewi Rukmini	-	perempuan	baik	<i>sedheng</i>
55	Dewi Setyaboma	Dewi Setyaboma	Dewi Setyaboma	-	perempuan	baik	<i>sedheng</i>
56	Dewi Srikandi	Dewi Srikandi	Dewi Srikandi	<i>golèng</i>	perempuan	baik	<i>sedheng</i>
57	Dewi Srikandi	Dewi Srikandi	Dewi Srikandi	<i>patrem</i>	perempuan	baik	<i>sedheng</i>
58	Dewi Surtikanti	Dewi Surtikanti	Dewi Surtikanti	-	perempuan	baik	<i>sedheng</i>
59	Dewi Jembawati/nom	Dewi Jembawati/nom	Dewi Jembawati/nom	-	perempuan	baik	<i>sedheng</i>
60	Dewi Dursilawati	Dewi Dursilawati	Dewi Dursilawati	-	perempuan	baik	<i>sedheng</i>

61	Dewi Pregiwa	Dewi Pregiwa	Dewi Pregiwa	-	peremp uan	baik	<i>sedheng</i>
62	Dewi Siti Sendari	Dewi Siti Sendari	Dewi Siti Sendari	<i>gandhes</i>	peremp uan	baik	<i>sedheng</i>
63	Dewi Utari	Dewi Utari	Dewi Utari	-	peremp uan	baik	<i>sedheng</i>
64	Dewi Lesmanawati	Dewi Lesmanawati	Dewi Lesmanawati	-	peremp uan	baik	<i>sedheng</i>
65	Dewi Rara Ireng	Dewi Rara Ireng	Dewi Rara Ireng	<i>lanceng</i>	peremp uan	baik	<i>sedheng</i>
66	Dewi Ratih lanyapan (èndhèl klambèn)	Dewi Ratih lanyapan (èndhèl klambèn)	Dewi Ratih lanyapan (èndhèl klambèn)	-	peremp uan	baik	<i>sedheng</i>
67	Estren lanyapan	Estren lanyapan	Estren lanyapan	-	peremp uan	baik	<i>sedheng</i>
68	Estren lanyapan	Estren lanyapan	Estren lanyapan	-	peremp uan	baik	<i>sedheng</i>
69	Estren lanyapan sléndhangan	Estren lanyapan sléndhangan	Estren lanyapan sléndhangan	-	peremp uan	baik	<i>sedheng</i>
70	Estren longok	Estren longok	Estren longok	-	peremp uan	baik	<i>sedheng</i>
71	Estren longok	Estren longok	Estren longok	-	peremp uan	baik	<i>sedheng</i>
72	Estren longok sléndhangan	Estren longok sléndhangan	Estren longok sléndhangan	-	peremp uan	baik	<i>sedheng</i>
73	Estren luruh	Estren luruh	Estren luruh	-	peremp uan	baik	<i>sedheng</i>
74	Estren luruh	Estren luruh	Estren luruh	-	peremp uan	baik	<i>sedheng</i>
75	Estren luruh sléndhangan	Estren luruh sléndhangan	Estren luruh sléndhangan	-	peremp uan	baik	<i>sedheng</i>
76	Bondanpaksajandu	Bondanpaksajandu	Bondanpak sajandu	-	laki-laki	baik	<i>paling cilik</i>
77	Dewa Ruci	Dewa Ruci	Dewa Ruci	-	laki-laki	baik	<i>paling cilik</i>
78	Putran Bayi	Putran Bayi	Putran Bayi	-	-	baik	<i>paling cilik</i>
79	Buta Raton/makuthan	Buta Raton/makuthan	Buta Raton/makuthan	<i>barong</i>	laki-laki	jelek	<i>paling gedhé</i>
80	Buta Raton Harya Kumbakarna	Buta Raton Harya Kumbakarna	Buta Raton Harya Kumbakarna	<i>macan</i>	laki-laki	baik	<i>paling gedhé</i>
81	Buta/nèmnèman pogogan	Buta/nèmnèman pogogan	Buta/nèmnèman pogogan	<i>mendhung</i>	laki-laki	jelek	<i>gedhé</i>
82	Buta/nèmnèman ngoré/géndhong	Buta/nèmnèman ngoré/géndhong	Buta/nèmnèman	<i>kopèk</i>	laki-laki	jelek	<i>gedhé</i>

			<i>ngoré/génd hong</i>				
83	Prabu Dasamuka	Prabu Dasamuka	Prabu Dasamuka	<i>bugis</i>	laki-laki	jelek	<i>gedhé</i>
84	Prabu Rahwana	Prabu Rahwana	Prabu Rahwana	<i>belis</i>	laki-laki	jelek	<i>gedhé</i>
85	Raden Harya Kangsa	Raden Harya Kangsa	Raden Harya Kangsa	-	laki-laki	jelek	<i>magak</i>
86	Prabu Bomantara	Prabu Bomantara	Prabu Bomantara	-	laki-laki	jelek	<i>magak</i>
87	Prabu Bomanarakasura	Prabu Bomanarakasura	Prabu Bomanarak asura	-	laki-laki	jelek	<i>magak</i>
88	Prabu Baladewa	Prabu Baladewa	Prabu Baladewa	<i>gègèr</i>	laki-laki	baik	<i>magak</i>
89	Prabu Baladewa	Prabu Baladewa	Prabu Baladewa	<i>sembada</i>	laki-laki	baik	<i>magak</i>
90	Prabu Baladewa	Prabu Baladewa	Prabu Baladewa	<i>kagèt</i>	laki-laki	baik	<i>magak</i>
91	Prabu Baladewa	Prabu Baladewa	Prabu Baladewa	<i>paripeksa</i>	laki-laki	baik	<i>magak</i>
92	Prabu Duryidana	Prabu Duryidana	Prabu Duryidana	<i>jangkung</i>	laki-laki	jelek	<i>magak</i>
93	Raden Kurupati	Raden Kurupati	Raden Kurupati	<i>jaka</i>	laki-laki	jelek	<i>magak</i>
94	Raden Kakrasana	Raden Kakrasana	Raden Kakrasana	<i>kilat</i>	laki-laki	baik	<i>magak</i>
95	Raden Kakrasana	Raden Kakrasana	Raden Kakrasana	<i>sembada</i>	laki-laki	baik	<i>magak</i>
96	Raden Kencaka	Raden Kencaka	Raden Kencaka	-	laki-laki	jelek	<i>magak</i>
97	Raden Rupakenca	Raden Rupakenca	Raden Rupakenca	-	laki-laki	jelek	<i>magak</i>
98	Raden Seta	Raden Seta	Raden Seta	-	laki-laki	baik	<i>magak</i>
99	Raden Utara	Raden Utara	Raden Utara	-	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
100	Raden Wratsangka	Raden Wratsangka	Raden Wratsangka	-	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
101	Raden Hugrasena	Raden Hugrasena	Raden Hugrasena	-	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
102	Prabu Kuntiboja	Prabu Kuntiboja	Prabu Kuntiboja	-	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
103	Prabu Basudewa	Prabu Basudewa	Prabu Basudewa	-	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
104	Prabu Matswapati	Prabu Matswapati	Prabu Matswapati	-	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
105	Prabu Drestarastra	Prabu Drestarastra	Prabu Drestarastra	-	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
106	Prabu Drupada	Prabu Drupada	Prabu Drupada	-	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
107	Prabu Setyajid	Prabu Setyajid	Prabu Setyajid	-	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
108	Prabu Salya	Prabu Salya	Prabu Salya	-	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
109	Prabu Bismaka	Prabu Bismaka	Prabu Bismaka	-	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>

110	Prabu Radeya	Prabu Radeya	Prabu Radeya	-	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
111	Prabu Kama	Prabu Kama	Prabu Kama	<i>lonthang</i>	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
112	Prabu Kama	Prabu Kama	Prabu Kama	<i>bèdru</i>	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
113	Raden Setyaki	Raden Setyaki	Raden Setyaki	<i>mimis</i>	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
114	Raden Setyaki	Raden Setyaki	Raden Setyaki	<i>akik</i>	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
115	Raden Setyaki	Raden Setyaki	Raden Setyaki	<i>wisuna</i>	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
116	Raden Lesmanamadra-kumara	Raden Lesmanamadra-kumara	Raden Lesmanamadra-kumara	-	laki-laki	jelek	<i>tanggung</i>
117	Raden Yamawidura	Raden Yamawidura	Raden Yamawidura	-	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
118	Raden Narayana	Raden Narayana	Raden Narayana	<i>geblag</i>	laki-laki	baik	<i>sedheng</i>
119	Raden Narayana	Raden Narayana	Raden Narayana	<i>sembada</i>	laki-laki	baik	<i>sedheng</i>
120	Raden Narasoma	Raden Narasoma	Raden Narasoma	-	laki-laki	baik	<i>sedheng</i>
121	Ratu Sabrang Wok	Ratu Sabrang Wok	Ratu Sabrang Wok	-	laki-laki	jelek	<i>sedheng</i>
122	Ratu Sabrang Bagus	Ratu Sabrang Bagus	Ratu Sabrang Bagus	-	laki-laki	jelek	<i>sedheng</i>
123	Patih Suwanda	Patih Suwanda	Patih Suwanda	-	laki-laki	baik	<i>sedheng</i>
124	Harya Wibisana	Harya Wibisana	Harya Wibisana	-	laki-laki	baik	<i>sedheng</i>
125	Harya Praburukma	Harya Praburukma	Harya Praburukma	-	laki-laki	baik	<i>sedheng</i>
126	Raden Rukmarata	Raden Rukmarata	Raden Rukmarata	-	laki-laki	jelek	<i>sedheng</i>
127	Raden Rukmara	Raden Rukmara	Raden Rukmara	-	laki-laki	baik	<i>sedheng</i>
128	Raden Drustajumna	Raden Drustajumna	Raden Drustajumna	-	laki-laki	baik	<i>sedheng</i>
129	Raden Samba	Raden Samba	Raden Samba	<i>banjet</i>	laki-laki	baik	<i>sedheng</i>
130	Raden Samba	Raden Samba	Raden Samba	<i>sembada</i>	laki-laki	baik	<i>sedheng</i>
131	Raden Samba	Raden Samba	Raden Samba	<i>buntit</i>	laki-laki	baik	<i>sedheng</i>
132	Raden Warsakusuma	Raden Warsakusuma	Raden Warsakusuma	-	laki-laki	baik	<i>sedheng</i>
133	Raden Partajumna	Raden Partajumna	Raden Partajumna	-	laki-laki	baik	<i>sedheng</i>
134	Raden Pancawala	Raden Pancawala	Raden Pancawala	-	laki-laki	baik	<i>sedheng</i>
135	Raden Angkawijaya	Raden Angkawijaya	Raden Angkawijaya	<i>rangkung</i>	laki-laki	baik	<i>sedheng</i>

136	Raden Angkawijaya	Raden Angkawijaya	Raden Angkawijaya	<i>buntit</i>	laki-laki	baik	<i>sedheng</i>
137	Raden Sumitra	Raden Sumitra	Raden Sumitra	-	laki-laki	baik	<i>sedheng</i>
138	Raden Irawan	Raden Irawan	Raden Irawan	-	laki-laki	baik	<i>sedheng</i>
139	Raden Wijanarka (bambangan) srambahan	Raden Wijanarka (bambangan) srambahan	Raden Wijanarka (bambangan) srambahan	<i>miling</i>	laki-laki	baik	<i>sedheng</i>
140	Bambangan srambahan	Bambangan srambahan	Bambangan srambahan	<i>pengasih</i>	laki-laki	baik	<i>sedheng</i>
141	Bambangan <i>sampir</i> <i>sléndhangan</i> srambahan	Bambangan <i>sampir</i> <i>sléndhangan</i> srambahan	Bambangan <i>sampir</i> <i>sléndhangan</i> srambahan	-	laki-laki	baik	<i>sedheng</i>
142	Raden Setyaka	Raden Setyaka	Raden Setyaka	-	laki-laki	baik	<i>cilik</i>
143	Raden Nangkula	Raden Nangkula	Raden Nangkula	-	laki-laki	baik	<i>cilik</i>
144	Raden Sahadewa	Raden Sahadewa	Raden Sahadewa	-	laki-laki	baik	<i>cilik</i>
145	Raden Wisanggeni	Raden Wisanggeni	Raden Wisanggeni	-	laki-laki	baik	<i>cilik</i>
146	Raden Pinten	Raden Pinten	Raden Pinten	-	laki-laki	baik	<i>cilik</i>
147	Raden Tangsen	Raden Tangsen	Raden Tangsen	-	laki-laki	baik	<i>cilik</i>
148	Raden Caranggana	Raden Caranggana	Raden Caranggana	-	laki-laki	baik	<i>cilik</i>
149	Raden Trisirah	Raden Trisirah	Raden Trisirah	-	laki-laki	jelek	<i>magak</i>
150	Raden Trikaya	Raden Trikaya	Raden Trikaya	-	laki-laki	jelek	<i>magak</i>
151	Raden Wisata	Raden Wisata	Raden Wisata	-	laki-laki	jelek	<i>magak</i>
152	Raden Rajamala	Raden Rajamala	Raden Rajamala	-	laki-laki	jelek	<i>magak</i>
153	Raden Yaksadewa	Raden Yaksadewa	Raden Yaksadewa	-	laki-laki	jelek	<i>magak</i>
154	Raden Dewantaka	Raden Dewantaka	Raden Dewantaka	-	laki-laki	jelek	<i>magak</i>
155	Raden Narantaka	Raden Narantaka	Raden Narantaka	-	laki-laki	jelek	<i>magak</i>
156	Raden Wahmuka	Raden Wahmuka	Raden Wahmuka	-	laki-laki	jelek	<i>magak</i>
157	Raden Kartapiyoga	Raden Kartapiyoga	Raden Kartapiyoga	-	laki-laki	jelek	<i>magak</i>
158	Raden Sanga-Sanga	Raden Sanga-Sanga	Raden Sanga-Sanga	-	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
159	Raden Yuyutsuh	Raden Yuyutsuh	Raden Yuyutsuh	-	laki-laki	baik	<i>magak</i>

160	Raden Hindrajid	Raden Hindrajid	Raden Hindrajid	<i>bokong</i>	laki-laki	jelek	<i>magak</i>
161	Raden Hindrajid	Raden Hindrajid	Raden Hindrajid	<i>cawet</i>	laki-laki	jelek	<i>magak</i>
162	Pandita Durna	Pandita Durna	Pandita Durna	-	laki-laki	jelek	<i>magak</i>
163	Patih Sengkuni	Patih Sengkuni	Patih Sengkuni	-	laki-laki	jelek	<i>magak</i>
164	Raden Dursasana	Raden Dursasana	Raden Dursasana	-	laki-laki	jelek	<i>magak</i>
165	Raden Durmuka	Raden Durmuka	Raden Durmuka	-	laki-laki	jelek	<i>magak</i>
166	Raden Kartamarma	Raden Kartamarma	Raden Kartamarm a	-	laki-laki	jelek	<i>magak</i>
167	Raden Surtayu	Raden Surtayu	Raden Surtayu	-	laki-laki	jelek	<i>magak</i>
168	Raden Surtayuda	Raden Surtayuda	Raden Surtayuda	-	laki-laki	jelek	<i>magak</i>
169	Raden Durmagati	Raden Durmagati	Raden Durmagati	<i>pocol</i>	laki-laki	jelek	<i>magak</i>
170	Raden Durmagati	Raden Durmagati	Raden Durmagati	<i>cantuk</i>	laki-laki	jelek	<i>magak</i>
171	Raden Burisrawa	Raden Burisrawa	Raden Burisrawa	<i>bokong</i>	laki-laki	jelek	<i>magak</i>
172	Raden Burisrawa	Raden Burisrawa	Raden Burisrawa	<i>cawet</i>	laki-laki	jelek	<i>magak</i>
173	Raden Citraksa	Raden Citraksa	Raden Citraksa	-	laki-laki	jelek	<i>magak</i>
174	Raden Citraksi	Raden Citraksi	Raden Citraksi	-	laki-laki	jelek	<i>magak</i>
175	Raden Jayadrata	Raden Jayadrata	Raden Jayadrata	-	laki-laki	jelek	<i>magak</i>
176	Raden Krepa	Raden Krepa	Raden Krepa	-	laki-laki	jelek	<i>magak</i>
177	Raden Aswatama	Raden Aswatama	Raden Aswatama	-	laki-laki	jelek	<i>magak</i>
178	Patih Hudawa	Patih Hudawa	Patih Hudawa	<i>tandang</i>	laki-laki	baik	<i>magak</i>
179	Patih Hudawa	Patih Hudawa	Patih Hudawa	<i>jaran</i>	laki-laki	baik	<i>magak</i>
180	Patih Pragota (<i>kethon</i>)	Patih Pragota (<i>kethon</i>)	Patih Pragota (<i>kethon</i>)	<i>pocol</i>	laki-laki	baik	<i>magak</i>
181	Patih Prabowo (<i>kethon</i>)	Patih Prabowo (<i>kethon</i>)	Patih Prabowo (<i>kethon</i>)	<i>pocol</i>	laki-laki	baik	<i>magak</i>
182	Patih Pragota (<i>rapèkan</i>)	Patih Pragota (<i>rapèkan</i>)	Patih Pragota (<i>rapèkan</i>)	<i>bundel</i>	laki-laki	baik	<i>magak</i>
183	Patih Prabawa (<i>rapèkan</i>)	Patih Prabawa (<i>rapèkan</i>)	Patih Prabawa (<i>rapèkan</i>)	<i>kundel</i>	laki-laki	baik	<i>magak</i>
184	Patih Tuhayata	Patih Tuhayata	Patih Tuhayata	-	laki-laki	baik	<i>magak</i>
185	Patih Hadimanggala	Patih Hadimanggala	Patih Hadimang g ala	-	laki-laki	baik	<i>magak</i>

186	Patih Tambakganggeng	Patih Tambakganggeng	Patih Tambakganggeng	-	laki-laki	baik	<i>magak</i>
187	Patih Handakasumeler	Patih Handakasumeler	Patih Handakasumeler	-	laki-laki	baik	<i>magak</i>
188	Patih Saragupita	Patih Saragupita	Patih Saragupita	-	laki-laki	baik	<i>magak</i>
189	Patih Nirbita	Patih Nirbita	Patih Nirbita	-	laki-laki	baik	<i>magak</i>
190	Patih Sucitra	Patih Sucitra	Patih Sucitra	-	laki-laki	baik	<i>magak</i>
191	Patih J alasengara	Patih J alasengara	Patih J alasengara	-	laki-laki	jelek	<i>magak</i>
192	Patih Sabrangan (klambèn)	Patih Sabrangan (klambèn)	Patih Sabrangan (klambèn)	-	laki-laki	jelek	<i>magak</i>
193	Patih Sabrangan (ngliga)	Patih Sabrangan (ngliga)	Patih Sabrangan (ngliga)	-	laki-laki	jelek	<i>magak</i>
194	Punggawa Sabrangan (gecul klambèn)	Punggawa Sabrangan (gecul klambèn)	Punggawa Sabrangan (gecul klambèn)	-	laki-laki	jelek	<i>magak</i>
195	Punggawa Sabrangan (tatagan ngliga)	Punggawa Sabrangan (tatagan ngliga)	Punggawa Sabrangan (tatagan ngliga)	-	laki-laki	jelek	<i>magak</i>
196	Punggawa Gagakblorok	Punggawa Gagakblorok	Punggawa Gagakblorok	-	laki-laki	baik	<i>magak</i>
197	Punggawa Dandang Minangsi	Punggawa Dandang Minangsi	Punggawa Dandang Minangsi	-	laki-laki	baik	<i>magak</i>
198	Punggawa Podangbinorehan	Punggawa Podangbinorehan	Punggawa Podangbinorehan	-	laki-laki	baik	<i>magak</i>
199	Punggawa Jangetinelon	Punggawa Jangetinelon	Punggawa Jangetinelon	-	laki-laki	baik	<i>magak</i>
200	Punggawa	Punggawa	Punggawa	-	laki-laki	baik	<i>magak</i>
201	Resi Abiyasa	Resi Abiyasa	Resi Abiyasa	-	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
202	Resi Santanu	Resi Santanu	Resi Santanu	-	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
203	Resi Kanwa	Resi Kanwa	Resi Kanwa	-	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
204	Resi Bisma	Resi Bisma	Resi Bisma	-	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
205	Resi Bagaspati	Resi Bagaspati	Resi Bagaspati	-	laki-laki	baik	<i>magak</i>
206	Resi Wisrawa	Resi Wisrawa	Resi Wisrawa	-	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
207	Resi Ramabargawa	Resi Ramabargawa	Resi Ramabargawa	-	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>

208	Resi Manumayasa	Resi Manumayasa	Resi Manumayasa	-	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
209	Resi Sekutrem	Resi Sekutrem	Resi Sekutrem	-	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
210	Resi Palasara	Resi Palasara	Resi Palasara	-	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
211	Resi Jembawan	Resi Jembawan	Resi Jembawan	-	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
212	Cekel Hendralaya	Cekel Hendralaya	Cekel Hendralaya	-	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
213	Begawan Ciptoning	Begawan Ciptoning	Begawan Ciptoning	-	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
214	Putut Jayasemedi	Putut Jayasemedi	Putut Jayasemedi	-	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
215	Pendita Sepuh/ <i>Puthut</i>	Pendita Sepuh/ <i>Puthut</i>	Pendita Sepuh/ <i>Puthut</i>	-	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
216	Demang Antyagopa	Demang Antyagopa	Demang Antyagopa	-	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
217	Jagawelakas	Jagawelakas	Jagawelakas	-	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
218	Buta Panyareng/Cakil	Buta Panyareng/Cakil	Buta Panyareng/Cakil	<i>kikil/tlapuk</i>	laki-laki	jelek	<i>tanggung</i>
219	Buta Panyareng/Cakil	Buta Panyareng/Cakil	Buta Panyareng/Cakil	<i>bathang</i>	laki-laki	jelek	<i>tanggung</i>
220	Buta Panyareng/Cakil	Buta Panyareng/Cakil	Buta Panyareng/Cakil	<i>naga</i>	laki-laki	jelek	<i>tanggung</i>
221	Buta Panyareng/Cakil <i>udhalan kedhondhongan</i>	Buta Panyareng/Cakil <i>udhalan kedhondhongan</i>	Buta Panyareng/Cakil <i>udhalan kedhondhongan</i>	-	laki-laki	jelek	<i>tanggung</i>
22	Buta Pragalba/rambut <i>jebolan tiga</i>	Buta Pragalba/rambut <i>jebolan tiga</i>	Buta Pragalba/rambut <i>jebolan tiga</i>	-	laki-laki	jelek	<i>tanggung</i>
223	Buta Pragalba/rambut <i>udhalan gurdhan</i>	Buta Pragalba/rambut <i>udhalan gurdhan</i>	Buta Pragalba/rambut <i>udhalan gurdhan</i>	-	laki-laki	jelek	<i>tanggung</i>
224	Buta Pragalba/ <i>mondholan danawa kina</i>	Buta Pragalba/ <i>mondholan danawa kina</i>	Buta Pragalba/ <i>mondholan danawa kina</i>	-	laki-laki	jelek	<i>tanggung</i>
225	Buta Galiyuk	Buta Galiyuk	Buta Galiyuk	-	laki-laki	jelek	<i>tanggung</i>
226	Buta Terong/ <i>Congklok</i>	Buta Terong/ <i>Congklok</i>	Buta Terong/ <i>Congklok</i>	-	laki-laki	jelek	<i>tanggung</i>
227	Buta Endhog	Buta Endhog	Buta Endhog	-	laki-laki	jelek	<i>tanggung</i>

228	Buta Rambutgeni	Buta Rambutgeni	Buta Rambutgeni	-	laki-laki	jelek	<i>tanggung</i>
229	Buta Kenyawandu	Buta Kenyawandu	Buta Kenyawandu	-	perempuan	jelek	<i>tanggung</i>
230	Buta Punuk/ <i>Gundhul</i>	Buta Punuk/ <i>Gundhul</i>	Buta Punuk/ <i>Gundhul</i>	-	laki-laki	jelek	<i>tanggung</i>
231	Buta Mamangmurka	Buta Mamangmurka	Buta Mamangmurka	-	laki-laki	jelek	<i>magak</i>
232	Buta Alasan/ <i>Raseksa</i>	Buta Alasan/ <i>Raseksa</i>	Buta Alasan/ <i>Raseksa</i>	-	laki-laki	jelek	<i>tanggung</i>
234	Buta Alasan/Raseksi	Buta Alasan/Raseksi	Buta Alasan/Raseksi	-	perempuan	jelek	<i>tanggung</i>
235	Buta Jaramaya	Buta Jaramaya	Buta Jaramaya	-	laki-laki	jelek	<i>sedheng</i>
236	Buta Jurumaya	Buta Jurumaya	Buta Jurumaya	-	laki-laki	jelek	<i>sedheng</i>
237	Buta Rindumaya	Buta Rindumaya	Buta Rindumaya	-	laki-laki	jelek	<i>sedheng</i>
238	Buta Palasiya	Buta Palasiya	Buta Palasiya	-	laki-laki	jelek	<i>sedheng</i>
239	Buta Dadungawuk	Buta Dadungawuk	Buta Dadungawuk	-	laki-laki	jelek	<i>tanggung</i>
240	Prabu Maesasura	Prabu Maesasura	Prabu Maesasura	-	laki-laki	jelek	<i>gedhé</i>
241	Patih Lembusura	Patih Lembusura	Patih Lembusura	-	laki-laki	jelek	<i>gedhé</i>
242	Buta Jatasura	Buta Jatasura	Buta Jatasura	-	laki-laki	jelek	<i>gedhé</i>
243	Raden Prabakesa	Raden Prabakesa	Raden Prabakesa	-	laki-laki	baik	<i>gedhé</i>
244	Raden Brajadenta	Raden Brajadenta	Raden Brajadenta	-	laki-laki	jelek	<i>gedhé</i>
245	Raden Brajamusti	Raden Brajamusti	Raden Brajamusti	-	laki-laki	baik	<i>gedhé</i>
246	Raden Brajamingkalpa	Raden Brajamingkalpa	Raden Brajamingkalpa	-	laki-laki	jelek	<i>gedhé</i>
247	Raden Brajalamadan	Raden Brajalamadan	Raden Brajalamadan	-	laki-laki	jelek	<i>magak</i>
248	Raden Kalabendana	Raden Kalabendana	Raden Kalabendana	-	laki-laki	baik	<i>magak</i>
249	Patih Prahasta	Patih Prahasta	Patih Prahasta	-	laki-laki	jelek	<i>gedhé</i>
250	Raden Aswanikumba	Raden Aswanikumba	Raden Aswanikumba	-	laki-laki	jelek	<i>gedhé</i>
251	Raden Kumba-Kumba	Raden Kumba-Kumba	Raden Kumba-Kumba	-	laki-laki	jelek	<i>gedhé</i>

252	Ditya Wirupaksa	Ditya Wirupaksa	Ditya Wirupaksa	-	laki-laki	jelek	<i>gedhé</i>
253	Raden Jambumangli	Raden Jambumangli	Raden Jambumangli	-	laki-laki	jelek	<i>gedhé</i>
254	Ditya Wilkampana	Ditya Wilkampana	Ditya Wilkampana	-	laki-laki	jelek	<i>gedhé</i>
255	Ditya Marica	Ditya Marica	Ditya Marica	-	laki-laki	jelek	<i>tanggung</i>
256	Ditya Mintragna	Ditya Mintragna	Ditya Mintragna	-	laki-laki	jelek	<i>gedhé</i>
257	Ditya Sukasrana	Ditya Sukasrana	Ditya Sukasrana	-	laki-laki	jelek	<i>tanggung</i>
258	Ditya Wilkataksini	Ditya Wilkataksini	Ditya Wilkataksini	-	laki-laki	jelek	<i>gedhé</i>
259	Ditya Tatakiya	Ditya Tatakiya	Ditya Tatakiya	-	laki-laki	jelek	<i>gedhé</i>
260	Ditya Karadusana	Ditya Karadusana	Ditya Karadusana	-	laki-laki	jelek	<i>gedhé</i>
261	Ditya Wilahitaksa	Ditya Wilahitaksa	Ditya Wilahitaksa	-	laki-laki	jelek	<i>gedhé</i>
262	Ditya Wiroda	Ditya Wiroda	Ditya Wiroda	-	laki-laki	jelek	<i>gedhé</i>
263	Batari Durga/mripat siji kedhondhongan	Batari Durga/mripat siji kedhondhongan	Batari Durga/mripat siji kedhondhongan	<i>gidrah</i>	perempuan	jelek	<i>tanggung</i>
264	Batari Durga/mripat loro bunder	Batari Durga/mripat loro bunder	Batari Durga/mripat loro bunder	<i>gedrug</i>	perempuan	jelek	<i>tanggung</i>
265	Batara Narada	Batara Narada	Batara Narada	-	laki-laki	baik	<i>sedheng</i>
266	Batara Brahma	Batara Brahma	Batara Brahma	-	laki-laki	baik	<i>magak</i>
267	Batara Hendra	Batara Hendra	Batara Hendra	-	laki-laki	baik	<i>magak</i>
268	Batara Sambu	Batara Sambu	Batara Sambu	-	laki-laki	baik	<i>magak</i>
269	Batara Bayu	Batara Bayu	Batara Bayu	-	laki-laki	baik	<i>gedhé</i>
270	Batara Surya	Batara Surya	Batara Surya	-	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
271	Batara Wisnu	Batara Wisnu	Batara Wisnu	-	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
272	Batara Yamadipati	Batara Yamadipati	Batara Yamadipati	-	laki-laki	baik	<i>magak</i>
273	Batara Patuk	Batara Patuk	Batara Patuk	-	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
274	Batara Temboro	Batara Temboro	Batara Temboro	-	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
275	Batara Kamajaya	Batara Kamajaya	Batara Kamajaya	-	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
276	Batara Panyarikan	Batara Panyarikan	Batara Panyarikan	-	laki-laki	baik	<i>sedheng</i>

277	Batara Hanataboga	Batara Hanataboga	Batara Hanataboga	-	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
278	Batara Basuki	Batara Basuki	Batara Basuki	-	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
279	Batara Baruna	Batara Baruna	Batara Baruna	-	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
280	Batara Gana	Batara Gana	Batara Gana	-	laki-laki	baik	<i>gedhé</i>
281	Batara Singanjalma	Batara Singanjalma	Batara Singanjalm a	-	laki-laki	baik	<i>magak</i>
282	Batara Cingkarabala	Batara Cingkarabala	Batara Cingkaraba la	-	laki-laki	baik	<i>magak</i>
283	Batara Balaupata	Batara Balaupata	Batara Balaupata	-	laki-laki	baik	<i>magak</i>
284	Batara Kala	Batara Kala	Batara Kala	-	laki-laki	jelek	<i>gedhé</i>
285	Prabu Subali	Prabu Subali	Prabu Subali	-	laki-laki	jelek	<i>magak</i>
286	Prabu Sugriwa	Prabu Sugriwa	Prabu Sugriwa	-	laki-laki	baik	<i>magak</i>
287	Raden Jayahanggada	Raden Jayahanggada	Raden Jayahangga da	-	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
288	Raden Jembawan	Raden Jembawan	Raden Jembawan	-	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
289	Kapi Hanila	Kapi Hanila	Kapi Hanila	-	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
290	Kapi Hanala	Kapi Hanala	Kapi Hanala	-	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
291	Kapi Hendrajanu	Kapi Hendrajanu	Kapi Hendrajanu	-	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
292	Kapi Wreksaba	Kapi Wreksaba	Kapi Wreksaba	-	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
293	Kapi Saraba	Kapi Saraba	Kapi Saraba	-	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
294	Kapi Satabali	Kapi Satabali	Kapi Satabali	-	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
295	Kapi Gawaksa	Kapi Gawaksa	Kapi Gawaksa	-	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
296	Kapi Darimuka	Kapi Darimuka	Kapi Darimuka	-	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
297	Semar	Semar	Semar	<i>ginuk</i>	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
298	Semar	Semar	Semar	<i>dukun</i>	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
299	Semar	Semar	Semar	<i>brebes</i>	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
300	Semar	Semar	Semar	<i>mega</i>	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
301	Semar	Semar	Semar	<i>déwa</i>	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
302	Semar/Saronsari	Semar/Saronsari	Semar/Saro nsari	<i>ratu</i>	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
303	Nala Gareng	Nala Gareng	Nala Gareng	<i>kancil</i>	laki-laki	baik	<i>cilik</i>

304	Nala Gareng	Nala Gareng	Nala Gareng	<i>wregul</i>	laki-laki	baik	<i>cilik</i>
305	Nala Gareng	Nala Gareng	Nala Gareng	<i>déwa</i>	laki-laki	baik	<i>cilik</i>
306	Nala Gareng/ Pandubregola	Nala Gareng/ Pandubregola	Nala Gareng/ Pandubregola	<i>ratu</i>	laki-laki	baik	<i>cilik</i>
307	Petruk	Petruk	Petruk	<i>jambalang</i>	laki-laki	baik	<i>magak</i>
308	Petruk	Petruk	Petruk	<i>mèsem</i>	laki-laki	baik	<i>magak</i>
309	Petruk	Petruk	Petruk	<i>jlegong</i>	laki-laki	baik	<i>magak</i>
310	Petruk	Petruk	Petruk	<i>déwa</i>	laki-laki	baik	<i>magak</i>
311	Petruk/Welgeduwel beh	Petruk/Welgeduwel beh	Petruk/Welgeduwel beh	<i>ratu</i>	laki-laki	baik	<i>magak</i>
312	Bagong	Bagong	Bagong	<i>gembor</i>	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
313	Bagong	Bagong	Bagong	<i>gilut</i>	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
314	Bagong	Bagong	Bagong	<i>ngèngkèl</i>	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
315	Bagong	Bagong	Bagong	<i>déwa</i>	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
316	Bagong/Patokol	Bagong/Patokol	Bagong/Patokol	<i>ratu</i>	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
317	Togog	Togog	Togog	<i>manuk</i>	laki-laki	jelek	<i>tanggung</i>
318	Togog	Togog	Togog	<i>goprak</i>	laki-laki	jelek	<i>tanggung</i>
319	Cantrik Janaloka/mrabot	Cantrik Janaloka/mrabot	Cantrik Janaloka/mrabot	-	laki-laki	baik	<i>sedheng</i>
320	Cantrik/limrah	Cantrik/limrah	Cantrik/limrah	-	laki-laki	baik	<i>sedheng</i>
321	Bilung	Bilung	Bilung	-	laki-laki	jelek	<i>cilik</i>
322	Parekan	Parekan	Parekan	-	laki-laki	baik	<i>cilik</i>
323	Parekan	Parekan	Parekan	-	laki-laki	baik	<i>cilik</i>
324	Inya Wungkuk gelung malang	Inya Wungkuk gelung malang	Inya Wungkuk gelung malang	-	perempuan	baik	<i>cilik</i>
325	Emban pawongan	Emban pawongan	Emban pawongan	-	perempuan	baik	<i>cilik</i>
326	Cangik	Cangik	Cangik	-	perempuan	baik	<i>cilik</i>
327	Limbuk	Limbuk	Limbuk	-	perempuan	baik	<i>magak</i>
328	Para Nyai	Para Nyai	Para Nyai	-	perempuan	baik	<i>sedheng</i>
329	Para Nyai	Para Nyai	Para Nyai	-	perempuan	baik	<i>sedheng</i>

330	Dewi Clekutana	Dewi Clekutana	Dewi Clekutana	-	perempuan	jelek	<i>cilik</i>
331	Dewi Retna Juwita	Dewi Retna Juwita	Dewi Retna Juwita	-	perempuan	jelek	<i>magak</i>
332	Sokasrana	Sokasrana	Sokasrana	-	laki-laki	baik	<i>cilik</i>
333	Ketek Kacangan	Ketek Kacangan	Ketek Kacangan	-	laki-laki	baik	<i>paling cilik</i>
334	Ketek Kacangan	Ketek Kacangan	Ketek Kacangan	-	laki-laki	baik	<i>paling cilik</i>
335	Ketek Kacangan	Ketek Kacangan	Ketek Kacangan	-	laki-laki	baik	<i>paling cilik</i>
336	Setanan/Banaspati	Setanan/Banaspati	Setanan/Banaspati	-	laki-laki	jelek	<i>sedheng</i>
337	Setanan/Wedon	Setanan/Wedon	Setanan/Wedon	-	laki-laki	jelek	<i>sedheng</i>
338	Setanan/Wewe	Setanan/Wewe	Setanan/Wewe	-	perempuan	jelek	<i>sedheng</i>
339	Setanan/Keblak	Setanan/Keblak	Setanan/Keblak	-	laki-laki	jelek	<i>sedheng</i>
340	Setanan/Jrangkong	Setanan/Jrangkong	Setanan/Jrangkong	-	laki-laki	jelek	<i>sedheng</i>
341	Setanan/Lelepah	Setanan/Lelepah	Setanan/Lelepah	-	laki-laki	jelek	<i>sedheng</i>
342	Setanan/Anclung	Setanan/Anclung	Setanan/Anclung	-	laki-laki	jelek	<i>sedheng</i>
343	Setanan/Baungan	Setanan/Baungan	Setanan/Baungan	-	laki-laki	jelek	<i>sedheng</i>
344	Setanan/Colok	Setanan/Colok	Setanan/Colok	-	laki-laki	jelek	<i>sedheng</i>
345	Setanan/Blendung	Setanan/Blendung	Setanan/Blendung	-	laki-laki	jelek	<i>sedheng</i>
346	Prabu Jarasanda	Prabu Jarasanda	Prabu Jarasanda	-	laki-laki	jelek	<i>gedhé</i>
347	Prabu Supala	Prabu Supala	Prabu Supala	-	laki-laki	jelek	<i>magak</i>
348	Prabu Supali	Prabu Supali	Prabu Supali	-	laki-laki	jelek	<i>magak</i>
349	Prabu Gardapati	Prabu Gardapati	Prabu Gardapati	-	laki-laki	jelek	<i>magak</i>
350	Prabu Sridenta	Prabu Sridenta	Prabu Sridenta	-	laki-laki	jelek	<i>magak</i>
351	Prabu Bogadenta	Prabu Bogadenta	Prabu Bogadenta	-	laki-laki	jelek	<i>magak</i>
352	Prabu Kalinggapati	Prabu Kalinggapati	Prabu Kalinggapati	-	laki-laki	jelek	<i>magak</i>
353	Prabu Pratipa	Prabu Pratipa	Prabu Pratipa	-	laki-laki	baik	<i>magak</i>
354	Prabu Citradarma	Prabu Citradarma	Prabu Citradarma	-	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
355	Prabu Dasarata	Prabu Dasarata	Prabu Dasarata	-	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
356	Prabu Barata	Prabu Barata	Prabu Barata	-	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
357	Prabu Janaka	Prabu Janaka	Prabu Janaka	-	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>

358	Prabu Kartadarma	Prabu Kartadarma	Prabu Kartadarma	-	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
359	Prabu Danapati	Prabu Danapati	Prabu Danapati	-	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
360	Prabu Suryaketu	Prabu Suryaketu	Prabu Suryaketu	-	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
361	Prabu Candraketu	Prabu Candraketu	Prabu Candraketu	-	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
362	Prabu Banaputra	Prabu Banaputra	Prabu Banaputra	-	laki-laki	baik	<i>tanggung</i>
363	Gatutkaca/ <i>makuthan</i>	Gatutkaca/ <i>makuthan</i>	Gatutkaca/ <i>makuthan</i>	-	laki-laki	baik	
364	Boma/ <i>topong karna</i>	Boma/ <i>topong karna</i>	Boma/ <i>topong karna</i>	-	laki-laki	jelek	<i>magak</i>
365	Baladewa/ <i>gusèn klambèn</i>	Baladewa/ <i>gusèn klambèn</i>	Baladewa/ <i>gusèn klambèn</i>	-	laki-laki	jelek	<i>magak</i>
366	Boma/ <i>rapékan pogogan</i>	Boma/ <i>rapékan pogogan</i>	Boma/ <i>rapékan pogogan</i>	-	laki-laki	jelek	<i>magak</i>
367	Hadipatikama <i>rapékan mripat kedhelèn</i>	Hadipatikama <i>rapékan mripat kedhelèn</i>	Hadipatikan <i>na rapékan mripat kedhelèn</i>	-	laki-laki	jelek	<i>tanggung</i>
368	Duryudana/ <i>rapékan klambèn</i>	Duryudana/ <i>rapékan klambèn</i>	Duryudana/ <i>rapékan klambèn</i>	-	laki-laki	jelek	<i>magak</i>
369	Salya/ <i>rapékan klambèn</i>	Salya/ <i>rapékan klambèn</i>	Salya/ <i>rapékan klambèn</i>	-	laki-laki	jelek	<i>tanggung</i>
370	Drupada/ <i>rapékan</i>	Drupada/ <i>rapékan</i>	Drupada/ <i>rapékan</i>	-	laki-laki	jelek	<i>tanggung</i>
371	Bismaka/ <i>rapékan makuthan</i>	Bismaka/ <i>rapékan makuthan</i>	Bismaka/ <i>rapékan makuthan</i>	-	laki-laki	jelek	<i>tanggung</i>
372	Gunungan	Gunungan	Gunungan	<i>gapuran</i>	-	-	<i>paling gedhé</i>
373	Gunungan	Gunungan	Gunungan	<i>blumbangan</i>	-	-	<i>paling gedhé</i>
374	Rampogan	Rampogan	Rampogan	<i>jawa</i>	laki-laki	-	<i>paling gedhé</i>
375	Rampogan	Rampogan	Rampogan	<i>buta</i>	laki-laki	jelek	<i>paling gedhé</i>
376	Jaran/ <i>titihan putih</i>	Jaran/ <i>titihan putih</i>	Jaran/ <i>titihan putih</i>	-	laki-laki	-	<i>tanggung</i>
377	Jaran/ <i>titihan kuning</i>	Jaran/ <i>titihan kuning</i>	Jaran/ <i>titihan kuning</i>	-	laki-laki	-	<i>tanggung</i>
378	Jaran/ <i>titihan</i>	Jaran/ <i>titihan</i>	Jaran/ <i>titihan</i>	-	laki-laki	-	<i>tanggung</i>
379	Kreta/ <i>titihan ratu</i>	Kreta/ <i>titihan ratu</i>	Kreta/ <i>titihan ratu</i>	-	laki-laki	-	<i>paling gedhé</i>
380	Gajah/ <i>titihan</i>	Gajah/ <i>titihan</i>	Gajah/ <i>titihan</i>	-	laki-laki	-	<i>paling gedhé</i>
381	Gajah/ <i>alasan</i>	Gajah/ <i>alasan</i>	Gajah/ <i>alasan</i>	-	laki-laki	-	<i>paling gedhé</i>
382	Nagaraja	Nagaraja	Nagaraja	-	laki-laki	-	<i>tanggung</i>
383	Ula	Ula	Ula	-	laki-laki	-	<i>tanggung</i>

384	Banteng	Banteng	Banteng	-	laki-laki	-	<i>tanggung</i>
385	Maesa	Maesa	Maesa	-	laki-laki	-	<i>tanggung</i>
386	Maesa	Maesa	Maesa	-	laki-laki	-	<i>tanggung</i>
387	Sima/pethak	Sima/pethak	Sima/pethak	-	laki-laki	-	<i>tanggung</i>
388	Sima/kuning/gembong	Sima/kuning/gembong	Sima/kuning/gembong	-	laki-laki	-	<i>tanggung</i>
389	Garuda/makuthan	Garuda/makuthan	Garuda/makuthan	-	laki-laki	-	<i>tanggung</i>
390	Peksi Jawata	Peksi Jawata	Peksi Jawata	-	laki-laki	-	<i>cilik</i>
391	Celeng	Celeng	Celeng	-	laki-laki	-	<i>sedheng</i>
392	Wilmuna	Wilmuna	Wilmuna	-	laki-laki	-	<i>sedheng</i>
393	Menjangan	Menjangan	Menjangan	-	laki-laki	-	<i>cilik</i>
394	Kidang	Kidang	Kidang	-	laki-laki	-	<i>cilik</i>
395	Sawung	Sawung	Sawung	-	laki-laki	-	<i>paling cilik</i>
396	Sawung	Sawung	Sawung	-	laki-laki	-	<i>paling cilik</i>
397	Brayat/lanang	Brayat/lanang	Brayat/lanang	-	laki-laki	-	<i>sedheng</i>
398	Brayat/wadon	Brayat/wadon	Brayat/wadon	-	perempuan	-	<i>sedheng</i>
399	Kenti hergelek	Kenti hergelek	Kenti hergelek	-	-	-	<i>paling cilik</i>
400	Kenti hergelek	Kenti hergelek	Kenti hergelek	-	-	-	<i>paling cilik</i>
401	Gelas inuman	Gelas inuman	Gelas inuman	-	-	-	<i>paling cilik</i>
402	Gelas inuman	Gelas inuman	Gelas inuman	-	-	-	<i>paling cilik</i>
403	Gelas inuman	Gelas inuman	Gelas inuman	-	-	-	<i>paling cilik</i>
404	Gelas inuman	Gelas inuman	Gelas inuman	-	-	-	<i>paling cilik</i>
405	Serat Kalimasada	Serat Kalimasada	Serat Kalimasada	-	-	-	<i>paling cilik</i>
406	Rangka duwung	Rangka duwung	Rangka duwung	-	-	-	<i>paling cilik</i>
407	Cupu manik	Cupu manik	Cupu manik	-	-	-	<i>paling cilik</i>
408	Keris ageng	Keris ageng	Keris ageng	-	-	-	<i>paling cilik</i>
409	Keris ageng	Keris ageng	Keris ageng	-	-	-	<i>paling cilik</i>
410	Keris alit	Keris alit	Keris alit	-	-	-	<i>paling cilik</i>
411	Keris alit	Keris alit	Keris alit	-	-	-	<i>paling cilik</i>

412	Jemparing	Jemparing	Jemparing	-	-	-	<i>paling cilik</i>
413	Jemparing	Jemparing	Jemparing	-	-	-	<i>paling cilik</i>
414	Jemparing	Jemparing	Jemparing	-	-	-	<i>paling cilik</i>
415	Jemparing	Jemparing	Jemparing	-	-	-	<i>paling cilik</i>
416	Sarotama	Sarotama	Sarotama	-	-	-	<i>paling cilik</i>
417	Nagapasa	Nagapasa	Nagapasa	-	-	-	<i>paling cilik</i>
418	Jemparing rante	Jemparing rante	Jemparing rante	-	-	-	<i>paling cilik</i>
419	Nanggala	Nanggala	Nanggala	-	-	-	<i>paling cilik</i>
420	Cakra	Cakra	Cakra	-	-	-	<i>paling cilik</i>
421	Gada Rujakpolo	Gada Rujakpolo	Gada Rujakpolo	-	-	-	<i>gedhé</i>
422	Bindi	Bindi	Bindi	-	-	-	<i>cilik</i>
423	Bindi	Bindi	Bindi	-	-	-	<i>cilik</i>
424	Patrem	Patrem	Patrem	-	-	-	<i>cilik</i>
425	Patrem	Patrem	Patrem	-	-	-	<i>cilik</i>
462	Denda	Denda	Denda	-	-	-	<i>cilik</i>
427	Gandi	Gandi	Gandi	-	-	-	<i>cilik</i>
428	Musola	Musola	Musola	-	-	-	<i>cilik</i>
429	Palu	Palu	Palu	-	-	-	<i>cilik</i>
430	Paling	Paling	Paling	-	-	-	<i>cilik</i>
431	Bedama	Bedama	Bedama	-	-	-	<i>cilik</i>
432	Limpung	Limpung	Limpung	-	-	-	<i>cilik</i>
433	Alugora	Alugora	Alugora	-	-	-	<i>cilik</i>
434	Candrasa	Candrasa	Candrasa	-	-	-	<i>cilik</i>
435	Samoga	Samoga	Samoga	-	-	-	<i>cilik</i>
436	Trisula	Trisula	Trisula	-	-	-	<i>cilik</i>
437	Cis	Cis	Cis	-	-	-	<i>cilik</i>
438	Cundrik	Cundrik	Cundrik	-	-	-	<i>cilik</i>

Sumber: *Bauwarna Wayang*, karya R.M. Sajid, 1958.

Tabel 3. Satu Set Wayang untuk Dalang Remaja Penuh/Sekolah Menengah Atas

No	Nama/Sumber Cerita	Gender	Usia	Karakter	Ukuran
1.	Raden Yudistira/Mahabarata	laki-laki	remaja akhir	baik	<i>tanggung</i>
2.	Raden Bratasena/Mahabarata	laki-laki	remaja akhir	baik	<i>gedhé</i>
3.	Raden Premadi/Mahabarata	laki-laki	remaja akhir	baik	<i>tanggung</i>
4.	Raden Pinten/Mahabarata	laki-laki	remaja madya	baik	<i>sedheng</i>
5.	Raden Tangsen/Mahabarata	laki-laki	remaja madya	baik	<i>sedheng</i>
6.	Prabu Pandu/Mahabarata	laki-laki	dewasa	baik	<i>tanggung</i>
7.	Dewi Kunti/Mahabarata	perempuan	dewasa	baik	<i>cilik</i>
8.	Dewi Madrim/Mahabarata	perempuan	dewasa	baik	<i>cilik</i>
9.	Resi Abiyasa/Mahabarata	laki-laki	tua	baik	<i>tanggung</i>
10.	Raden Dursasana/Mahabarata	laki-laki	remaja akhir	jahat	<i>gedhé</i>
11.	Raden Durmagati/Mahabarata	laki-laki	remaja akhir	jahat	<i>magak</i>
12.	Raden Kartamarma/Mahabarata	laki-laki	remaja akhir	jahat	<i>magak</i>
13.	Raden Citraksa/Mahabarata	laki-laki	remaja akhir	jahat	<i>tanggung</i>
14.	Raden Citraksi/Mahabarata	laki-laki	remaja akhir	jahat	<i>tanggung</i>
15.	Dewi Dursilawati/Mahabarata	perempuan	remaja akhir	jahat	<i>cilik</i>
16.	Adipati Destarata/Mahabarata	laki-laki	dewasa	jahat	<i>tanggung</i>
17.	Dewi Gendari/Mahabarata	perempuan	dewasa	jahat	<i>cilik</i>
18.	Raden Duryudana/Mahabarata	laki-laki	remaja akhir	jahat	<i>gedhé</i>
19.	Patih Sengkuni/Mahabarata	laki-laki	dewasa	jahat	<i>tanggung</i>
20.	Resi Durna/Mahabarata	laki-laki	dewasa	baik	<i>tanggung</i>
21.	Bambang Aswatama/Mahabarata	laki-laki	remaja akhir	jahat	<i>tanggung</i>
22.	Dewi Krepi/Mahabarata	perempuan	dewasa	baik	<i>cilik</i>
23.	Resi Krepa/Mahabarata	laki-laki	dewasa	jahat	<i>magak</i>
24.	Raden Jayadrata/Mahabarata	laki-laki	remaja akhir	jahat	<i>magak</i>
25.	Begawan Sempani/Mahabarata	laki-laki	tua	jahat	<i>tanggung</i>
26.	Dewi Drata/Mahabarata	perempuan	dewasa	jahat	<i>cilik</i>
27.	Raden Suryatmaja/Mahabarata	laki-laki	remaja akhir	baik	<i>tanggung</i>
28.	Adipati Radeya/Mahabarata	laki-laki	dewasa	baik	<i>tanggung</i>
29.	Dewi Nada/Mahabarata	perempuan	dewasa	baik	<i>cilik</i>
30.	Dewi Erawati/Mahabarata	perempuan	remaja akhir	baik	<i>cilik</i>
31.	Dewi Surtikanti/Mahabarata	perempuan	remaja akhir	baik	<i>cilik</i>
32.	Dewi Banowati/Mahabarata	perempuan	remaja akhir	baik	<i>sedheng</i>
33.	Raden Burisrawa/Mahabarata	laki-laki	remaja akhir	jahat	<i>magak</i>
34.	Raden Rukmarata/Mahabarata	laki-laki	remaja madya	jahat	<i>sedheng</i>
35.	Prabu Salya/Mahabarata	laki-laki	dewasa	baik	<i>tanggung</i>
36.	Dewi Setyawati/Mahabarata	perempuan	dewasa	baik	<i>cilik</i>
37.	Prabu Basudewa/Mahabarata	laki-laki	dewasa	baik	<i>tanggung</i>
38.	Raden Arya Prabu Rukma/Mahabarata	laki-laki	dewasa	baik	<i>tanggung</i>
39.	Raden Ugrasena/Mahabarata	laki-laki	dewasa	baik	<i>tanggung</i>
40.	Dewi Rohini/Mahabarata	perempuan	dewasa	baik	<i>cilik</i>
41.	Dewi Badrahini/Mahabarata	perempuan	dewasa	baik	<i>cilik</i>
42.	Resi Hanggawangsa/Mahabarata	laki-laki	tua	jahat	<i>gedhé</i>
43.	Dewi Drupadi/Mahabarata	perempuan	remaja akhir	baik	<i>cilik</i>
44.	Dewi Srikandi/Mahabarata	perempuan	remaja akhir	baik	<i>cilik</i>
45.	Raden Rukstajumena/Mahabarata	laki-laki	remaja madya	baik	<i>sedheng</i>
46.	Prabu Drupada/Mahabarata	laki-laki	dewasa	baik	<i>tanggung</i>
47.	Dewi Gandawati/Mahabarata	perempuan	dewasa	baik	<i>cilik</i>
48.	Raden Gandamana/Mahabarata	laki-laki	dewasa	baik	<i>magak</i>
49.	Kyai Lurah Semar/Mahabarata, Ramayana, Arjunasasra	laki-laki	tua	baik	<i>tanggung</i>

50.	Ki Gareng/Mahabarata, Ramayana, Arjunasasra	laki-laki	dewasa	baik	<i>sedheng</i>
51.	Ki Petruk/Mahabarata, Ramayana, Arjunasasra	laki-laki	dewasa	baik	<i>magak</i>
52.	Ki Bagong/ Mahabarata, Ramayana, Arjunasasra	laki-laki	dewasa	baik	<i>tanggung</i>
53.	Ki Lurah Togog/Mahabarata, Ramayana, Arjunasasra	laki-laki	tua	jahat	<i>tanggung</i>
54.	Demang Bilung/Mahabarata, Ramayana, Arjunasasra	laki-laki	tua	jahat	<i>sedheng</i>
55.	Bambang Udawa/Mahabarata	laki-laki	remaja akhir	baik	<i>magak</i>
56.	Raden Kakrasana/Mahabarata	laki-laki	remaja akhir	baik	<i>magak</i>
57.	Raden Narayana/Mahabarata	laki-laki	remaja akhir	baik	<i>sedheng</i>
58.	Dewi Laraireng/Mahabarata	perempuan	remaja akhir	baik	<i>cilik</i>
59.	Dewi Larasati/Mahabarata	perempuan	remaja akhir	baik	<i>cilik</i>
60.	Bambang Adimanggala/Mahabarata	laki-laki	remaja akhir	baik	<i>magak</i>
61.	Demang Antyagopa/Mahabarata	laki-laki	tua	baik	<i>tanggung</i>
62.	Nyai Sagopi/Mahabarata	perempuan	dewasa	baik	<i>sedheng</i>
63.	Raden Kangsa/Mahabarata	laki-laki	remaja akhir	jahat	<i>gedhé</i>
64.	Ditya Suratimantra/Mahabarata	laki-laki	dewasa	jahat	<i>paling gedhé</i>
65.	Raden Pancawala/Mahabarata	laki-laki	remaja akhir	baik	<i>sedheng</i>
66.	Raden Antareja/Mahabarata	laki-laki	remaja akhir	baik	<i>magak</i>
67.	Raden Gatutkaca/Mahabarata	laki-laki	remaja akhir	baik	<i>magak</i>
68.	Raden Antasena/Mahabarata	laki-laki	remaja akhir	baik	<i>magak</i>
69.	Raden Abimanyu/Mahabarata	laki-laki	remaja akhir	baik	<i>sedheng</i>
70.	Raden Irawan/Mahabarata	laki-laki	remaja akhir	baik	<i>sedheng</i>
71.	Raden Wisanggeni/Mahabarata	laki-laki	remaja akhir	baik	<i>sedheng</i>
72.	Raden Pregiwa/Mahabarata	perempuan	remaja akhir	jahat	<i>cilik</i>
73.	Raden Pregiwati/Mahabarata	perempuan	remaja akhir	baik	<i>cilik</i>
74.	Raden Lesmanamandra/ Mahabarata	laki-laki	remaja akhir	jahat	<i>tanggung</i>
75.	Dewi Lesmanawati/Mahabarata	Perempuan	remaja akhir	jahat	<i>cilik</i>
76.	Raden Dursala/Mahabarata	laki-laki	remaja akhir	jahat	<i>magak</i>
77.	Raden Setyaki/Mahabarata	laki-laki	remaja akhir	baik	<i>tanggung</i>
78.	Dewi Setyaboma/Mahabarata	perempuan	dewasa	baik	<i>cilik</i>
79.	Prabu Setyajid/Mahabarata	laki-laki	dewasa	baik	<i>tanggung</i>
80.	Dewi Wresni/Mahabarata	perempuan	dewasa	baik	<i>cilik</i>
81.	Dewi Rukmini/Mahabarata	perempuan	remaja akhir	baik	<i>cilik</i>
82.	Raden Rukmara/Mahabarata	laki-laki	remaja akhir	baik	<i>sedheng</i>
83.	Prabu Bismaka/Mahabarata	laki-laki	dewasa	baik	<i>tanggung</i>
84.	Dewi Rembini/Mahabarata	perempuan	dewasa	baik	<i>cilik</i>
85.	Raden Sanjaya/Mahabarata	laki-laki	remaja akhir	baik	<i>sedheng</i>
86.	Raden Yuyutsuh/Mahabarata	laki-laki	remaja akhir	baik	<i>sedheng</i>
87.	Adipati Yamawidura/Mahabarata	laki-laki	dewasa	baik	<i>tanggung</i>
88.	Dewi Padmarini/Mahabarata	perempuan	dewasa	baik	<i>cilik</i>
89.	Prabu Puntadewa/Mahabarata	laki-laki	dewasa	baik	<i>tanggung</i>
90.	Raden Werkudara/Mahabarata	laki-laki	dewasa	baik	<i>gedhé</i>
91.	Raden Janaka/Mahabarata	laki-laki	dewasa	baik	<i>tanggung</i>
92.	Raden Nakula/Mahabarata	laki-laki	dewasa	baik	<i>sedheng</i>
93.	Raden Sadewa/Mahabarata	laki-laki	dewasa	baik	<i>sedheng</i>
94.	Dewi Drupadi/Mahabarata	perempuan	dewasa	baik	<i>cilik</i>
95.	Dewi Arimbi/Mahabarata	perempuan	dewasa	baik	<i>cilik</i>
96.	Dewi Nagagini/Mahabarata	perempuan	dewasa	baik	<i>cilik</i>
97.	Dewi Urangayu/Mahabarata	perempuan	dewasa	baik	<i>cilik</i>
98.	Dewi Sembadra/Mahabarata	perempuan	dewasa	baik	<i>cilik</i>
99.	Dewi Srikandi/Mahabarata	perempuan	dewasa	baik	<i>cilik</i>
100.	Batari Dresanala/Mahabarata	perempuan	dewasa	baik	<i>cilik</i>

101.	Endang Palupi/Mahabarata	perempuan	dewasa	baik	<i>cilik</i>
102.	Endang Manuhara/Mahabarata	perempuan	dewasa	jahat	<i>cilik</i>
103.	Raden Rama/Ramayana	laki-laki	remaja akhir	baik	<i>tanggung</i>
104.	Raden Laksmiana/Ramayana	laki-laki	remaja akhir	baik	<i>tanggung</i>
105.	Raden Barata/Ramayana	laki-laki	remaja akhir	baik	<i>tanggung</i>
106.	Raden Satrugna/Ramayana	laki-laki	remaja akhir	baik	<i>tanggung</i>
107.	Prabu Dhasarata/Ramayana	laki-laki	dewasa	baik	<i>tanggung</i>
108.	Dewi Ragu/Ramayana	perempuan	dewasa	baik	<i>cilik</i>
109.	Dewi Sumitrawati/Ramayana	perempuan	dewasa	baik	<i>cilik</i>
110.	Dewi Kekayi/Ramayana	perempuan	dewasa	jahat	<i>cilik</i>
111.	Resi Wasista/Ramayana	laki-laki	tua	baik	<i>tanggung</i>
112.	Raden Rahwana/Ramayana	laki-laki	remaja akhir	jahat	<i>gedhé</i>
113.	Raden Kumbakarta/Ramayana	laki-laki	remaja akhir	jahat	<i>paling gedhé</i>
114.	Dewi Sarpakenaka/Ramayana	perempuan	remaja akhir	jahat	<i>tanggung</i>
115.	Raden Wibisana/Ramayana	laki-laki	remaja akhir	baik	<i>tanggung</i>
116.	Resi Wisrawa/Ramayana	laki-laki	tua	baik	<i>tanggung</i>
117.	Dewi Sukeksi/Ramayana	perempuan	dewasa	baik	<i>cilik</i>
118.	Bambang Senggana/Ramayana	laki-laki	remaja akhir	baik	<i>tanggung</i>
119.	Raden Anggada/Ramayana	laki-laki	remaja akhir	baik	<i>tanggung</i>
120.	Endang Anjani Nom/Ramayana	perempuan	remaja akhir	baik	<i>cilik</i>
121.	Dewi Windradi/Ramayana	perempuan	dewasa	baik	<i>cilik</i>
122.	Resi Gotama/Ramayana	laki-laki	tua	baik	<i>tanggung</i>
123.	Dewi Anjani/Ramayana	perempuan	dewasa	baik	<i>cilik</i>
124.	Resi Jembawan/Ramayana	laki-laki	dewasa	baik	<i>tanggung</i>
125.	Dewi Saltani/Mahabarata	perempuan	dewasa	jahat	<i>sedheng</i>
126.	Dewi Erawati/Mahabarata	perempuan	dewasa	baik	<i>cilik</i>
127.	Prabu Baladewa/Mahabarata	laki-laki	dewasa	baik	<i>sedheng</i>
128.	Raden Wisata/Mahabarata	laki-laki	remaja akhir	baik	<i>tanggung</i>
129.	Dewi Surtikanti/Mahabarata	perempuan	dewasa	baik	<i>cilik</i>
130.	Adipati Karna/Mahabarata	laki-laki	dewasa	baik	<i>tanggung</i>
131.	Raden Warsakusuma/Mahabarata	laki-laki	remaja akhir	baik	<i>tanggung</i>
132.	Prabu Kresna/Mahabarata	laki-laki	dewasa	baik	<i>tanggung</i>
133.	Dewi Jembawati/Mahabarata	perempuan	dewasa	baik	<i>cilik</i>
134.	Dewi Rukmini/Mahabarata	perempuan	dewasa	baik	<i>cilik</i>
135.	Dewi Setyaboma/Mahabarata	perempuan	dewasa	baik	<i>cilik</i>
136.	Raden Setija/Mahabarata	laki-laki	remaja akhir	baik	<i>magak</i>
137.	Raden Samba/Mahabarata	laki-laki	remaja akhir	jahat	<i>sedheng</i>
138.	Raden Setyaka/Mahabarata	laki-laki	remaja akhir	baik	<i>sedheng</i>
139.	Dewi Siti Sendari/Mahabarata	perempuan	remaja akhir	baik	<i>cilik</i>
140.	Dewi Titisari/Mahabarata	perempuan	remaja akhir	baik	<i>cilik</i>
141.	Bambang Sumantri/Arjunasasra	laki-laki	remaja akhir	baik	<i>tanggung</i>
142.	Bambang Sukasrana/Arjunasasra	laki-laki	remaja akhir	baik	<i>cilik</i>
143.	Resi Suwandagni/Arjunasasra	laki-laki	dewasa	baik	<i>tanggung</i>
144.	Dewi Darini/Arjunasasra	perempuan	dewasa	baik	<i>cilik</i>
145.	Raden Arjunawijaya/Arjunasasra	laki-laki	remaja akhir	baik	<i>tanggung</i>
146.	Prabu Kertawirya/Arjunasasra	laki-laki	dewasa	baik	<i>tanggung</i>
147.	Dewi Suryawati/Arjunasasra	perempuan	dewasa	baik	<i>cilik</i>
148.	Raden Supala/Mahabarata	laki-laki	remaja akhir	jahat	<i>magak</i>
149.	Prabu Damagosa/Mahabarata	laki-laki	dewasa	jahat	<i>magak</i>
150.	Dewi Sruta/Mahabarata	perempuan	dewasa	jahat	<i>cilik</i>
151.	Batara Guru/Dewa, Mahabarata, Ramayana, Arjunasasra	laki-laki	dewasa	baik	<i>tanggung</i>
152.	Batari Uma/Dewa, Mahabarata, Ramayana, Arjunasasra	perempuan	dewasa	baik	<i>cilik</i>
153.	Batara Sambu/Dewa, Mahabarata, Ramayana, Arjunasasra	laki-laki	remaja akhir	baik	<i>magak</i>

154.	Batara Brama/Dewa, Mahabarata, Ramayana, Arjunasasra	laki-laki	remaja akhir	baik	<i>magak</i>
155.	Batara Endra/Dewa, Mahabarata, Ramayana, Arjunasasra	laki-laki	remaja akhir	jahat	<i>tanggung</i>
156.	Batara Bayu/Dewa, Mahabarata, Ramayana, Arjunasasra	laki-laki	remaja akhir	baik	<i>gedhé</i>
157.	Batara Wisnu/Dewa, Mahabarata, Ramayana, Arjunasasra	laki-laki	remaja akhir	jahat	<i>tanggung</i>
158.	Batara Kala/Dewa, Mahabarata, Ramayana, Arjunasasra	laki-laki	remaja akhir	jahat	<i>paling gedhé</i>
159.	Batara Yamadipati/Dewa, Mahabarata, Ramayana, Arjunasasra	laki-laki	remaja akhir	baik	<i>gedhé</i>
160.	Batara Kamajaya/Dewa, Mahabarata, Ramayana, Arjunasasra	laki-laki	remaja akhir	baik	<i>tanggung</i>
161.	Batara Surya/Dewa, Mahabarata, Ramayana, Arjunasasra	laki-laki	remaja akhir	baik	<i>tanggung</i>
162.	Batara Narada/Dewa, Mahabarata, Ramayana, Arjunasasra	laki-laki	remaja akhir	baik	<i>tanggung</i>
163.	Batari Ratih/Dewa, Mahabarata, Ramayana, Arjunasasra	laki-laki	remaja akhir	baik	<i>cilik</i>
164.	Batara Patuk/Dewa, Mahabarata, Ramayana, Arjunasasra	laki-laki	remaja akhir	baik	<i>tanggung</i>
165.	Batara Tamboro/Dewa, Mahabarata, Ramayana, Arjunasasra	laki-laki	remaja akhir	baik	<i>tanggung</i>
166.	Sang Hyang Wenang/Dewa, Mahabarata, Ramayana, Arjunasasra	laki-laki	tua	baik	<i>paling cilik</i>
167.	Batara Manikmaya/Dewa, Mahabarata, Ramayana, Arjunasasra	laki-laki	remaja akhir	jahat	<i>tanggung</i>
168.	Batara Ismaya/Dewa, Mahabarata, Ramayana, Arjunasasra	laki-laki	remaja akhir	baik	<i>tanggung</i>
169.	Batara Tejamaya/Dewa, Mahabarata, Ramayana, Arjunasasra	laki-laki	remaja akhir	jahat	<i>tanggung</i>
170.	Dewi Uma Nom/Dewa, Mahabarata, Ramayana, Arjunasasra	perempuan	remaja akhir	baik	<i>cilik</i>
171.	Batari Saraswati/Dewa, Mahabarata, Ramayana, Arjunasasra	perempuan	remaja akhir	baik	<i>cilik</i>
172.	Batari Sri Pujayanti/Dewa, Mahabarata, Ramayana, Arjunasasra	perempuan	remaja akhir	baik	<i>cilik</i>
173.	Batari Srihunon/Dewa, Mahabarata, Ramayana, Arjunasasra	perempuan	remaja akhir	baik	<i>cilik</i>
174.	Bambang Bremana/Mahabarata	laki-laki	remaja akhir	baik	<i>sedheng</i>
175.	Bambang Bremani/Mahabarata	laki-laki	remaja akhir	baik	<i>sedheng</i>
176.	Bambang Kumbayana/Mahabarata	laki-laki	remaja akhir	baik	<i>tanggung</i>
177.	Raden Suman/Mahabarata	laki-laki	remaja akhir	jahat	<i>tanggung</i>
178.	Bambang Sucitra/Mahabarata	laki-laki	remaja akhir	baik	<i>tanggung</i>
179.	Raden Narasoma/Mahabarata	laki-laki	remaja akhir	baik	<i>tanggung</i>
180.	Raden Pandu/Mahabarata	laki-laki	remaja akhir	baik	<i>tanggung</i>
181.	Raden Destarata/Mahabarata	laki-laki	remaja akhir	baik	<i>tanggung</i>
182.	Raden Yamawidura/Mahabarata	laki-laki	remaja akhir	baik	<i>tanggung</i>
183.	Raden Dewabrata/Mahabarata	laki-laki	remaja akhir	baik	<i>tanggung</i>
184.	Raden Soda/Mahabarata	laki-laki	remaja akhir	baik	<i>tanggung</i>
185.	Raden Bisawarna/Mahabarata, Ramayana	laki-laki	remaja akhir	baik	<i>tanggung</i>
186.	Dewi Trijata/Mahabarata, Ramayana	perempuan	remaja akhir	baik	<i>cilik</i>
187.	Raden Anoman/Mahabarata, Ramayana	laki-laki	dewasa	baik	<i>magak</i>

188.	Dewi Sinta/Ramayana	perempuan	remaja akhir	baik	<i>cilik</i>
189.	Prabu Janaka/Ramayana	laki-laki	dewasa	baik	<i>tanggung</i>
190.	Dewi Hanung/Ramayana	perempuan	dewasa	baik	<i>cilik</i>
191.	Bambang Purwaganti/Ramayana	laki-laki	remaja akhir	baik	<i>sedheng</i>
192.	Bambang Trigangga/Ramayana	laki-laki	remaja akhir	baik	<i>tanggung</i>
193.	Dewi Purwati/Ramayana	perempuan	dewasa	baik	<i>cilik</i>
194.	Dewi Sayempnaba/Ramayana	perempuan	dewasa	baik	<i>cilik</i>
195.	Raden Indrajit/Ramayana	laki-laki	remaja akhir	jahat	<i>magak</i>
196.	Raden Trikaya/Ramayana	laki-laki	remaja akhir	jahat	<i>magak</i>
197.	Raden Trisirah/Ramayana	laki-laki	remaja akhir	jahat	<i>magak</i>
198.	Raden Trikaya/Ramayana	laki-laki	remaja akhir	jahat	<i>magak</i>
199.	Bambang Ramaparasu/Arjunasasra	laki-laki	remaja akhir	baik	<i>gedhé</i>
200.	Bambang Rumawan/Arjunasasra	laki-laki	remaja akhir	baik	<i>tanggung</i>
201.	Bambang Wasu/Arjunasasra	laki-laki	remaja akhir	baik	<i>tanggung</i>
202.	Bambang Wiswawasu/Arjunasasra	laki-laki	remaja akhir	baik	<i>tanggung</i>
203.	Bambang Susena/Arjunasasra	laki-laki	remaja akhir	baik	<i>tanggung</i>
204.	Dewi Karnawati/Mahabarata	perempuan	remaja akhir	baik	<i>sedheng</i>
205.	Raden Bratalaras/Mahabarata	laki-laki	remaja akhir	baik	<i>sedheng</i>
206.	Raden Gandamana/Mahabarata	laki-laki	remaja akhir	baik	<i>magak</i>
207.	Dewi Gandawati/Mahabarata	perempuan	remaja akhir	baik	<i>cilik</i>
208.	Prabu Gandabayu/Mahabarata	laki-laki	dewasa	baik	<i>magak</i>
209.	Dewi Wisri/Mahabarata	perempuan	dewasa	baik	<i>cilik</i>
210.	Raden Kusa/Ramayana	laki-laki	remaja akhir	baik	<i>sedheng</i>
211.	Raden Lawa/Ramayana	laki-laki	remaja akhir	baik	<i>sedheng</i>
212.	Dewi Sinta/Ramayana	perempuan	dewasa	baik	<i>cilik</i>
213.	Dewi Utari/Mahabarata	perempuan	dewasa	baik	<i>cilik</i>
214.	Raden Parikesit/Mahabarata	laki-laki	remaja akhir	baik	<i>sedheng</i>
215.	Raden Pancakusuma/Mahabarata	laki-laki	remaja akhir	baik	<i>sedheng</i>
216.	Raden Danurwenda/Mahabarata	laki-laki	remaja akhir	baik	<i>magak</i>
217.	Raden Sasikirana/Mahabarata	laki-laki	remaja akhir	baik	<i>magak</i>
218.	Raden Dwara/Mahabarata	laki-laki	remaja akhir	baik	<i>sedheng</i>
219.	Raden Sanga-Sanga/Mahabarata	laki-laki	remaja akhir	baik	<i>tanggung</i>
220.	Raden Kertiwindu/Mahabarata	laki-laki	remaja akhir	jahat	<i>tanggung</i>
221.	Raden Swarka/Mahabarata	laki-laki	remaja akhir	jahat	<i>magak</i>
222.	Danyangswela/Mahabarata	laki-laki	dewasa	jahat	<i>tanggung</i>
223.	Rampogan Manusia/Dewa, Mahabarata, Ramayana, Arjunasasra	laki-laki/ perempuan	remaja akhir	baik	<i>paling gedhé</i>
224.	Gajah/Dewa, Mahabarata, Ramayana, Arjunasasra	-	muda	baik	<i>paling gedhé</i>
225.	Banteng/Dewa, Mahabarata, Ramayana, Arjunasasra	-	muda	baik	<i>tanggung</i>
226.	Kuda/Dewa, Mahabarata, Ramayana, Arjunasasra	-	muda	baik	<i>tanggung</i>
227.	Kijang/Dewa, Mahabarata, Ramayana, Arjunasasra	-	muda	baik	<i>sedheng</i>
228.	Garuda/Dewa, Mahabarata, Ramayana, Arjunasasra	-	muda	baik	<i>tanggung</i>
229.	Lembu/Dewa, Mahabarata, Ramayana, Arjunasasra	-	muda	baik	<i>tanggung</i>
230.	Ular/Dewa, Mahabarata, Ramayana, Arjunasasra	-	muda	jahat	<i>sedheng</i>
231.	Ikan/Dewa, Mahabarata, Ramayana, Arjunasasra	-	muda	baik	<i>cilik</i>
232.	Harimau/Dewa, Mahabarata, Ramayana, Arjunasasra	-	muda	jahat	<i>tanggung</i>
233.	Babi Hutan/Dewa, Mahabarata, Ramayana, Arjunasasra	-	muda	jahat	<i>sedheng</i>

234.	Buaya/Dewa, Mahabarata, Ramayana, Arjunasasra	-	muda	jahat	<i>tanggung</i>
235.	Andini/Dewa, Mahabarata, Ramayana, Arjunasasra	-	muda	baik	<i>tanggung</i>
236.	Kayon//Dewa, Mahabarata, Ramayana, Arjunasasra	-	muda	baik	<i>paling gedhé</i>
237.	Kerbau/Dewa, Mahabarata, Ramayana, Arjunasasra	-	muda	jahat	<i>tanggung</i>
238.	Ayam/Dewa, Mahabarata, Ramayana, Arjunasasra	-	muda	baik	<i>cilik</i>
239.	Angsa/Dewa, Mahabarata, Ramayana, Arjunasasra	-	muda	baik	<i>cilik</i>
240.	Kambing/Dewa, Mahabarata, Ramayana, Arjunasasra	-	muda	baik	<i>sedheng</i>
241.	Rampogan Raksasa/Dewa, Mahabarata, Ramayana, Arjunasasra	laki-laki/ perempuan	remaja akhir	jahat	<i>paling gedhé</i>
242.	Kera/Ramayana	-	muda	jahat	<i>cilik</i>

Sumber: Laporan Penelitian Strategis Nasional “Wayang Perspektif Nasional”, oleh Junaidi, Sunarto, dan Wasiran, 2016.

Tabel 4. Satu Set Wayang Sekolah Menengah Pertama.

No.	Nama/Sumber Cerita	Kelamin	Usia	Karakter	Ukuran
1.	Raden Yudistira/Mahabarata	laki-laki	remaja madya	baik	<i>tanggung</i>
2.	Raden Bratasena/Mahabarata	laki-laki	remaja madya	baik	<i>gedhé</i>
3.	Raden Premadi/Mahabarata	laki-laki	remaja madya	baik	<i>tanggung</i>
4.	Raden Pinten/Mahabarata	laki-laki	remaja awal	baik	<i>sedheng</i>
5.	Raden Tangsen/Mahabarata	laki-laki	remaja awal	baik	<i>sedheng</i>
6.	Prabu Pandu/Mahabarata	laki-laki	dewasa	baik	<i>magak</i>
7.	Dewi Kunti/Mahabarata	perempuan	dewasa	baik	<i>tanggung</i>
8.	Dewi Madrim/Mahabarata	perempuan	dewasa	baik	<i>tanggung</i>
9.	Resi Abiyasa/Mahabarata	laki-laki	tua	baik	<i>magak</i>
10.	Raden Dursasana/Mahabarata	laki-laki	remaja madya	jahat	<i>gedhé</i>
11.	Raden Durmagati/Mahabarata	laki-laki	remaja madya	jahat	<i>magak</i>
12.	Raden Kartamarma/Mahabarata	laki-laki	remaja madya	jahat	<i>magak</i>
13.	Raden Citraksa/Mahabarata	laki-laki	remaja madya	jahat	<i>tanggung</i>
14.	Raden Citraksi/Mahabarata	laki-laki	remaja madya	jahat	<i>tanggung</i>
15.	Dewi Dursilawati/Mahabarata	perempuan	remaja madya	jahat	Kecil
16.	Prabu Destarata/Mahabarata	laki-laki	dewasa	jahat	<i>magak</i>
17.	Dewi Gendari/Mahabarata	perempuan	dewasa	jahat	<i>tanggung</i>
18.	Raden Duryudana/Mahabarata	laki-laki	remaja madya	jahat	<i>gedhé</i>
19.	Patih Sengkuni/Mahabarata	laki-laki	dewasa	jahat	<i>magak</i>
20.	Resi Durna/Mahabarata	laki-laki	dewasa	baik	<i>magak</i>
21.	Bambang Aswatama/Mahabarata	laki-laki	remaja madya	jahat	<i>magak</i>
22.	Dewi Krepi/Mahabarata	perempuan	dewasa	baik	<i>tanggung</i>
23.	Resi Krepa/Mahabarata	laki-laki	dewasa	jahat	<i>gedhé</i>
24.	Raden Jayadrata/Mahabarata	laki-laki	remaja madya	jahat	<i>magak</i>
25.	Resi Sempani/Mahabarata	laki-laki	tua	baik	<i>magak</i>
26.	Dewi Drata/Mahabarata	perempuan	dewasa	baik	<i>tanggung</i>
27.	Raden Suryatmaja/Mahabarata	laki-laki	remaja madya	baik	<i>tanggung</i>
28.	Adipati Radeva/Mahabarata	laki-laki	dewasa	baik	<i>magak</i>
29.	Dewi Nada/Mahabarata	perempuan	dewasa	baik	<i>tanggung</i>
30.	Dewi Erawati/Mahabarata	perempuan	remaja madya	baik	<i>cilik</i>
31.	Dewi Surtikanti/Mahabarata	perempuan	remaja madya	baik	<i>cilik</i>
32.	Dewi Banowati/Mahabarata	perempuan	remaja madya	baik	<i>cilik</i>
33.	Raden Burisrawa/Mahabarata	laki-laki	remaja madya	jahat	<i>gedhé</i>
34.	Raden Rukmarata/Mahabarata	laki-laki	remaja awal	jahat	<i>sedheng</i>

35.	Prabu Salya/Mahabarata	laki-laki	dewasa	baik	<i>magak</i>
36.	Dewi Setyawati/Mahabarata	perempuan	dewasa	baik	<i>tanggung</i>
37.	Prabu Basudewa/Mahabarata	laki-laki	dewasa	baik	<i>magak</i>
38.	Raden Arya Prabu Rukma/ Mahabarata	laki-laki	dewasa	baik	<i>magak</i>
39.	Raden Ugrasena/Mahabarata	laki-laki	dewasa	baik	<i>magak</i>
40.	Dewi Rohini/Mahabarata	perempuan	dewasa	baik	<i>tanggung</i>
41.	Dewi Badrahini/Mahabarata	perempuan	dewasa	baik	<i>tanggung</i>
42.	Resi Hanggawangsa/Mahabarata	laki-laki	tua	jahat	<i>paling gedhé</i>
43.	Dewi Drupadi/Mahabarata	perempuan	remaja madya	baik	<i>cilik</i>
44.	Dewi Srikandi/Mahabarata	perempuan	remaja awal	baik	<i>cilik</i>
45.	Raden Trustajumena/Mahabarata	laki-laki	remaja awal	baik	<i>sedheng</i>
46.	Prabu Drupada/Mahabarata	laki-laki	dewasa	baik	<i>magak</i>
47.	Dewi Gandawati/Mahabarata	perempuan	dewasa	baik	<i>tanggung</i>
48.	Raden Gandamana/Mahabarata	laki-laki	dewasa	baik	<i>paling gedhé</i>
49.	Kyai Lurah Semar/Dewa, Arjunasasra, Ramayana, dan Mahabarata	laki-laki	tua	baik	<i>magak</i>
50.	Ki Gareng/Dewa, Arjunasasra, Ramayana, dan Mahabarata	laki-laki	dewasa	baik	<i>magak</i>
51.	Ki Petruk/Dewa, Arjunasasra, Ramayana, dan Mahabarata	laki-laki	dewasa	baik	<i>paling gedhé</i>
52.	Ki Bagong/Dewa, Arjunasasra, Ramayana, dan Mahabarata	laki-laki	dewasa	baik	<i>magak</i>
53.	Ki Lurah Togog/Dewa, Arjunasasra, Ramayana, dan Mahabarata	laki-laki	tua	jahat	<i>magak</i>
54.	Demang Bilung/Dewa, Arjunasasra, Ramayana, dan Mahabarata	laki-laki	tua	jahat	<i>tanggung</i>
55.	Bambang Udawa/Mahabarata	laki-laki	remaja madya	baik	<i>magak</i>
56.	Bambang Kakrasana/Mahabarata	laki-laki	remaja madya	baik	<i>magak</i>
57.	Bambang Narayana/Mahabarata	laki-laki	remaja madya	baik	<i>sedheng</i>
58.	Endang Laraireng/Mahabarata	perempuan	remaja awal	baik	<i>cilik</i>
59.	Endang Larasati/Mahabarata	perempuan	remaja awal	baik	<i>cilik</i>
60.	Bambang Adimanggala/ Mahabarata	laki-laki	remaja awal	baik	<i>magak</i>
61.	Demang Antyagopa/Mahabarata	laki-laki	tua	baik	<i>magak</i>
62.	Nyai Demang Sagopi/Mahabarata	perempuan	dewasa	baik	<i>tanggung</i>
63.	Raden Kangsa/Mahabarata	laki-laki	remaja madya	jahat	<i>gedhé</i>
64.	Ditya Suratimantra/Mahabarata	laki-laki	dewasa	jahat	<i>paling gedhé</i>
65.	Raden Pancawala/Mahabarata	laki-laki	remaja madya	baik	<i>sedheng</i>
66.	Raden Antareja/Mahabarata	laki-laki	remaja madya	baik	<i>magak</i>
67.	Raden Gatutkaca/Mahabarata	laki-laki	remaja madya	baik	<i>magak</i>
68.	Raden Antasena/Mahabarata	laki-laki	remaja madya	baik	<i>magak</i>
69.	Raden Abimanyu/Mahabarata	laki-laki	remaja madya	baik	<i>sedheng</i>

70.	Bambang Irawan/Mahabarata	laki-laki	remaja madya	baik	<i>sedheng</i>
71.	Bambang Wisanggeni/Mahabarata	laki-laki	remaja madya	baik	<i>sedheng</i>
72.	Endang Pregiwa/Mahabarata	perempuan	remaja madya	baik	<i>cilik</i>
73.	Endang Pregiwati/Mahabarata	perempuan	remaja madya	baik	<i>cilik</i>
74.	Raden Lesmanamandrakumara/Mahabarata	laki-laki	remaja madya	jahat	<i>tanggung</i>
75.	Dewi Lesmanawati/Mahabarata	perempuan	remaja madya	jahat	<i>cilik</i>
76.	Raden Dursala/Mahabarata	laki-laki	remaja madya	jahat	<i>magak</i>
77.	Raden Setyaki/Mahabarata	laki-laki	remaja madya	baik	<i>tanggung</i>
78.	Dewi Setyaboma/Mahabarata	perempuan	remaja madya	baik	<i>tanggung</i>
79.	Prabu Setyajid/Mahabarata	laki-laki	dewasa	baik	<i>magak</i>
80.	Dewi Wresni/Mahabarata	perempuan	dewasa	baik	<i>tanggung</i>
81.	Dewi Rukmini/Mahabarata	perempuan	remaja madya	baik	<i>cilik</i>
82.	Raden Rukmara/Mahabarata	laki-laki	remaja madya	baik	<i>sedheng</i>
83.	Prabu Bismaka/Mahabarata	laki-laki	dewasa	baik	<i>magak</i>
84.	Dewi Rembini/Mahabarata	perempuan	dewasa	baik	<i>tanggung</i>
85.	Raden Sanjaya/Mahabarata	laki-laki	remaja madya	baik	<i>sedheng</i>
86.	Raden Yuyutsuh/Mahabarata	laki-laki	remaja madya	baik	<i>sedheng</i>
87.	Adipati Yamawidura/Mahabarata	laki-laki	dewasa	baik	<i>magak</i>
88.	Dewi Padmarini/Mahabarata	perempuan	dewasa	baik	<i>tanggung</i>
89.	Prabu Puntadewa/Mahabarata	laki-laki	dewasa	baik	<i>magak</i>
90.	Raden Werkudara/Mahabarata	laki-laki	dewasa	baik	<i>paling gedhé</i>
91.	Raden Janaka/Mahabarata	laki-laki	dewasa	baik	<i>magak</i>
92.	Raden Nakula/Mahabarata	laki-laki	dewasa	baik	<i>tanggung</i>
93.	Raden Sadewa/Mahabarata	laki-laki	dewasa	baik	<i>tanggung</i>
94.	Dewi Drupadi/Mahabarata	perempuan	dewasa	baik	<i>magak</i>
95.	Dewi Arimbi/Mahabarata	perempuan	dewasa	baik	<i>tanggung</i>
96.	Dewi Nagagini/Mahabarata	perempuan	dewasa	baik	<i>tanggung</i>
97.	Dewi Urangayu/Mahabarata	perempuan	dewasa	baik	<i>tanggung</i>
98.	Dewi Sembadra/Mahabarata	perempuan	dewasa	baik	<i>tanggung</i>
99.	Dewi Srikandi/Mahabarata	perempuan	dewasa	baik	<i>tanggung</i>
100.	Batari Dresanala/Mahabarata	perempuan	dewasa	baik	<i>tanggung</i>
101.	Endang Palupi/Mahabarata	perempuan	dewasa	baik	<i>tanggung</i>
102.	Endang Manuhara/Mahabarata	perempuan	dewasa	baik	<i>tanggung</i>
103.	Raden Rama/Ramayana	laki-laki	remaja madya	baik	<i>tanggung</i>
104.	Raden Laksmna/Ramayana	laki-laki	remaja madya	baik	<i>tanggung</i>
105.	Raden Barata/Ramayana	laki-laki	remaja madya	baik	<i>tanggung</i>
106.	Raden Satrugna/Ramayana	laki-laki	remaja madya	baik	<i>tanggung</i>
107.	Prabu Dhasarata/Ramayana	laki-laki	dewasa	baik	<i>magak</i>
108.	Dewi Ragu/Ramayana	perempuan	dewasa	baik	<i>tanggung</i>
109.	Dewi Sumitrawati/Ramayana	perempuan	dewasa	baik	<i>tanggung</i>

110.	Dewi Kekayi/Ramayana	perempuan	dewasa	jahat	<i>tanggung</i>
111.	Resi Wasista/Ramayana	laki-laki	tua	baik	<i>magak</i>
112.	Raden Rahwana/Ramayana	laki-laki	remaja madya	jahat	<i>gedhé</i>
113.	Raden Kumbakarta/Ramayana	laki-laki	remaja madya	baik	<i>paling gedhé</i>
114.	Dewi Sarpakenaka/Ramayana	perempuan	remaja madya	jahat	<i>magak</i>
115.	Raden Wibisana/Ramayana	laki-laki	remaja madya	baik	<i>tanggung</i>
116.	Resi Wisrawa/Ramayana	laki-laki	tua	baik	<i>magak</i>
117.	Dewi Sukeksi/Ramayana	perempuan	dewasa	baik	<i>tanggung</i>
118.	Bambang Senggana/Ramayana	laki-laki	remaja madya	baik	<i>tanggung</i>
119.	Raden Anggada/Ramayana	laki-laki	remaja madya	baik	<i>tanggung</i>
120.	Endang Anjani Nom/Ramayana	perempuan	remaja madya	baik	<i>tanggung</i>
121.	Dewi Windradi/Ramayana	perempuan	dewasa	baik	<i>tanggung</i>
122.	Resi Gotama/Ramayana	laki-laki	tua	baik	<i>magak</i>
123.	Dewi Anjani/Ramayana	perempuan	dewasa	jahat	<i>tanggung</i>
124.	Resi Jembawan/Ramayana	laki-laki	dewasa	baik	<i>magak</i>
125.	Dewi Saltani/Mahabarata	perempuan	dewasa	jahat	<i>tanggung</i>
126.	Bambang Guwarsa/Ramayana	laki-laki	remaja madya	jahat	<i>tanggung</i>
127.	Bambang Guwarsi/Ramayana	laki-laki	remaja madya	jahat	<i>tanggung</i>
128.	Dewi Banowati/Mahabarata	perempuan	dewasa	baik	<i>tanggung</i>
129.	Dewi Erawati/Mahabarata	perempuan	dewasa	baik	<i>tanggung</i>
130.	Prabu Baladewa/Mahabarata	laki-laki	dewasa	baik	<i>paling gedhé</i>
131.	Raden Wisata/Mahabarata	laki-laki	remaja madya	baik	<i>tanggung</i>
132.	Prabu Kresna/Mahabarata	laki-laki	dewasa	baik	<i>magak</i>
133.	Dewi Jembawati/Mahabarata	perempuan	dewasa	baik	<i>tanggung</i>
134.	Dewi Rukmini/Mahabarata	perempuan	dewasa	baik	<i>tanggung</i>
135.	Dewi Setyaboma/Mahabarata	perempuan	dewasa	baik	<i>tanggung</i>
136.	Raden Setija/Mahabarata	laki-laki	remaja madya	baik	<i>magak</i>
137.	Raden Samba/Mahabarata	laki-laki	remaja madya	baik	<i>sedheng</i>
138.	Raden Setyaka/Mahabarata	laki-laki	remaja madya	baik	<i>sedheng</i>
139.	Dewi Siti Sendari/Mahabarata	perempuan	remaja madya	baik	<i>cilik</i>
140.	Dewi Titisari/Mahabarata	perempuan	remaja madya	baik	<i>cilik</i>
141.	Bambang Sumantri/Arjunasasra	laki-laki	remaja madya	baik	<i>tanggung</i>
142.	Bambang Sukasrana/Arjunasasra	laki-laki	remaja madya	baik	<i>cilik</i>
143.	Resi Suwandagni/Arjunasasra	laki-laki	tua	baik	<i>magak</i>
144.	Dewi Darini/Arjunasasra	perempuan	dewasa	baik	<i>tanggung</i>
145.	Raden Arjunawijaya/Arjunasasra	laki-laki	remaja madya	baik	<i>tanggung</i>
146.	Prabu Kertawirya/Arjunasasra	laki-laki	dewasa	baik	<i>magak</i>
147.	Dewi Suryawati/Arjunasasra	perempuan	dewasa	baik	<i>tanggung</i>

148.	Raden Supala/Mahabarata	laki-laki	remaja madya	jahat	<i>magak</i>
149.	Prabu Damagosa/Mahabarata	laki-laki	dewasa	jahat	<i>magak</i>
150.	Dewi Sruta/Mahabarata	perempuan	dewasa	jahat	<i>tanggung</i>
151.	Batara Guru/Dewa, Arjunasasra, Ramayana, dan Mahabarata	laki-laki	dewasa	baik	<i>magak</i>
152.	Batari Uma/Dewa, Arjunasasra, Ramayana, dan Mahabarata	perempuan	dewasa	baik	<i>tanggung</i>
153.	Batara Sambu/Dewa, Arjunasasra, Ramayana, dan Mahabarata	laki-laki	remaja madya	baik	<i>magak</i>
154.	Batara Brama/Dewa, Arjunasasra, Ramayana, dan Mahabarata	laki-laki	remaja madya	baik	<i>magak</i>
155.	Batara Endra/Dewa, Arjunasasra, Ramayana, dan Mahabarata	laki-laki	remaja madya	baik	<i>magak</i>
156.	Batara Bayu/Dewa, Arjunasasra, Ramayana, dan Mahabarata	laki-laki	remaja madya	baik	<i>gedhé</i>
157.	Batara Wisnu/Dewa, Arjunasasra, Ramayana, dan Mahabarata	laki-laki	remaja madya	baik	<i>tanggung</i>
158.	Batara Kala/Dewa, Arjunasasra, Ramayana, dan Mahabarata	laki-laki	remaja madya	jahat	<i>paling gedhé</i>
159.	Batara Yamadipati/Dewa, Arjunasasra, Ramayana, dan Mahabarata	laki-laki	remaja madya	baik	<i>gedhé</i>
160.	Batara Kamajaya/Dewa, Arjunasasra, Ramayana, dan Mahabarata	laki-laki	remaja madya	baik	<i>tanggung</i>
161.	Batara Surya/Dewa, Arjunasasra, Ramayana, dan Mahabarata	laki-laki	remaja madya	baik	<i>tanggung</i>
162.	Batara Narada/Dewa, Arjunasasra, Ramayana, dan Mahabarata	laki-laki	remaja madya	baik	<i>tanggung</i>
163.	Batari Ratih/Dewa, Arjunasasra, Ramayana, dan Mahabarata	perempuan	remaja madya	baik	<i>cilik</i>
164.	Batara Patuk/Dewa, Arjunasasra, Ramayana, dan Mahabarata	laki-laki	remaja madya	baik	<i>tanggung</i>
165.	Batara Tamboro/Dewa, Arjunasasra, Ramayana, dan Mahabarata	laki-laki	remaja madya	baik	<i>tanggung</i>
166.	Rampogan Kanan/Dewa, Arjunasasra, Ramayana, dan Mahabarata	laki-laki/ perempuan	remaja madya	baik	<i>paling gedhé</i>
167.	Gajah/Dewa, Arjunasasra, Ramayana, dan Mahabarata	-	muda	baik	<i>paling gedhé</i>
168.	Banteng/Dewa, Arjunasasra, Ramayana, dan Mahabarata	-	muda	baik	<i>magak</i>
169.	Kuda/Dewa, Arjunasasra, Ramayana, dan Mahabarata	-	muda	baik	<i>tanggung</i>
170.	Kijang/Dewa, Arjunasasra, Ramayana, dan Mahabarata	-	muda	baik	<i>sedheng</i>
171.	Garuda/Dewa, Arjunasasra, Ramayana, dan Mahabarata	-	muda	baik	<i>sedheng</i>
172.	Lembu/Dewa, Arjunasasra, Ramayana, dan Mahabarata	-	muda	baik	<i>magak</i>
173.	Ular/Dewa, Arjunasasra, Ramayana, dan Mahabarata	-	muda	jahat	<i>sedheng</i>
174.	Ikan/Dewa, Arjunasasra, Ramayana, dan Mahabarata	-	muda	baik	<i>cilik</i>
175.	Harimau/Dewa, Arjunasasra, Ramayana, dan Mahabarata	-	muda	jahat	<i>sedheng</i>

176.	Babi Hutan/Dewa, Arjunasasra, Ramayana, dan Mahabarata	-	muda	jahat	<i>sedheng</i>
177.	Buaya/Dewa, Arjunasasra, Ramayana, dan Mahabarata	-	muda	jahat	<i>magak</i>
178.	Andini/Dewa, Arjunasasra, Ramayana, dan Mahabarata	-	muda	baik	<i>magak</i>
179.	Kayon/Dewa, Arjunasasra, Ramayana, dan Mahabarata	-	muda	baik	<i>paling gedhé</i>
180.	Kerbau/Dewa, Arjunasasra, Ramayana, dan Mahabarata	-	muda	jahat	<i>magak</i>
181.	Ayam/Dewa, Arjunasasra, Ramayana, dan Mahabarata	-	muda	baik	<i>cilik</i>
182.	Angsa/Dewa, Arjunasasra, Ramayana, dan Mahabarata	-	muda	baik	<i>tanggung</i>
183.	Kambing/Dewa, Arjunasasra, Ramayana, dan Mahabarata	-	muda	baik	<i>tanggung</i>
184.	Rampogan kiri/Dewa, Arjunasasra, Ramayana, dan Mahabarata	laki-laki/ perempuan	remaja madya	jahat	<i>paling gedhé</i>
185.	Kera/Ramayana	-	muda	jahat	<i>cilik</i>

Sumber: Laporan Penelitian Stragnas “Wayang Perspektif Pendidikan Nasional”, oleh Junaidi, Sunarto, dan Wasiran, 2016.

Tabel 5. Satu Set Wayang Sekolah Dasar.

No.	Nama/Sumber Cerita	Kelamin	Usia	Karakter	Ukuran
1.	Bambang Puntadewa/Mahabarata	laki-laki	anak	baik	<i>tanggung</i>
2.	Bambang Bratasena/Mahabarata	laki-laki	anak	baik	<i>gedhé</i>
3.	Bambang Premadi/Mahabarata	laki-laki	anak	baik	<i>tanggung</i>
4.	Bambang Pinten/Mahabarata	laki-laki	anak	baik	<i>sedheng</i>
5.	Bambang Tangsen/Mahabarata	laki-laki	anak	baik	<i>sedheng</i>
6.	Raden Duryudana/Mahabarata	laki-laki	anak	jahat	<i>gedhé</i>
7.	Raden Dursasana/Mahabarata	laki-laki	anak	jahat	<i>gedhé</i>
8.	Raden Durmagati/Mahabarata	laki-laki	anak	jahat	<i>magak</i>
9.	Raden Kartamarma/Mahabarata	laki-laki	anak	jahat	<i>magak</i>
10.	Raden Citraksa/Mahabarata	laki-laki	anak	jahat	<i>tanggung</i>
11.	Raden Citraksi/Mahabarata	laki-laki	anak	jahat	<i>tanggung</i>
12.	Dewi Dursilawati/Mahabarata	perempuan	anak	jahat	<i>cilik</i>
13.	Kyai Semar/Ramayana dan Mahabarata	laki-laki	tua	baik	<i>tanggung</i>
14.	Ki Gareng/Ramayana dan Mahabarata	laki-laki	dewasa	baik	<i>sedheng</i>
15.	Ki Petruk/Ramayana dan Mahabarata	laki-laki	dewasa	baik	<i>gedhé</i>
16.	Ki Bagong/Ramayana dan Mahabarata	laki-laki	dewasa	baik	<i>tanggung</i>
17.	Lurah Togog/Ramayana dan Mahabarata	laki-laki	tua	jahat	<i>tanggung</i>
18.	Demang Bilung/Ramayana dan Mahabarata	laki-laki	dewasa	jahat	<i>sedheng</i>
19.	Patih Sengkuni/Mahabarata	laki-laki	dewasa	jahat	<i>tanggung</i>
20.	Dewi Kunti/Mahabarata	perempuan	dewasa	baik	<i>sedheng</i>
21.	Bambang Kakrasana/Mahabarata	laki-laki	anak	baik	<i>magak</i>
22.	Bambang Udawa/Mahabarata	laki-laki	anak	baik	<i>magak</i>
23.	Bambang Narayana/Mahabarata	laki-laki	anak	baik	<i>sedheng</i>
24.	Bambang Adimanggala/Mahabarata	laki-laki	anak	baik	<i>magak</i>
25.	Endang Laraireng/Mahabarata	perempuan	anak	baik	<i>cilik</i>
26.	Endang Larasati/Mahabarata	perempuan	anak	baik	<i>cilik</i>
27.	Kyai Demang Antyagopa/Mahabarata	laki-laki	tua	baik	<i>sedheng</i>
28.	Raden Setyaki/Mahabarata	laki-laki	anak	baik	<i>tanggung</i>
29.	Dewi Setyaboma/Mahabarata	perempuan	anak	baik	<i>cilik</i>
30.	Raden Rukmara/Mahabarata	laki-laki	anak	baik	<i>sedheng</i>
31.	Dewi Rukmini/Mahabarata	perempuan	anak	baik	<i>cilik</i>
32.	Raden Suryatmaja/Mahabarata	laki-laki	anak	jahat	<i>tanggung</i>
33.	Bambang Aswatama/Mahabarata	laki-laki	anak	jahat	<i>magak</i>
34.	Bambang Tirtanata/Mahabarata	laki-laki	anak	jahat	<i>magak</i>
35.	Dewi Drupadi/Mahabarata	perempuan	anak	baik	<i>cilik</i>
36.	Dewi Srikandi/Mahabarata	perempuan	anak	baik	<i>cilik</i>
37.	Raden Trustajumna/Mahabarata	laki-laki	anak	jahat	<i>sedheng</i>
38.	Dewi Erawati/Mahabarata	perempuan	anak	baik	<i>cilik</i>
39.	Dewi Surtikanti/Mahabarata	perempuan	anak	baik	<i>cilik</i>
40.	Dewi Banowati/Mahabarata	perempuan	anak	baik	<i>cilik</i>
41.	Raden Burisrawa/Mahabarata	laki-laki	anak	jahat	<i>gedhé</i>
42.	Raden Rukmarata/Mahabarata	laki-laki	anak	jahat	<i>sedheng</i>
43.	Raden Pancawala/Mahabarata	laki-laki	anak	baik	<i>sedheng</i>
44.	Raden Antareja/Mahabarata	laki-laki	anak	baik	<i>magak</i>
45.	Raden Gatutkaca/Mahabarata	laki-laki	anak	baik	<i>magak</i>
46.	Raden Antasena/Mahabarata	laki-laki	anak	baik	<i>tanggung</i>
47.	Raden Abimanyu/Mahabarata	laki-laki	anak	baik	<i>sedheng</i>
48.	Raden Bratalaras/Mahabarata	laki-laki	anak	baik	<i>sedheng</i>
49.	Raden Wisanggeni/Mahabarata	laki-laki	anak	baik	<i>sedheng</i>
50.	Bambang Sumitra/Mahabarata	laki-laki	anak	baik	<i>sedheng</i>
51.	Endang Pregiwa/Mahabarata	perempuan	anak	baik	<i>cilik</i>
52.	Endang Pegiwati/Mahabarata	perempuan	anak	baik	<i>cilik</i>
53.	Raden Lesmanamandrakumara/	laki-laki	anak	jahat	<i>tanggung</i>

	Mahabarata				
54.	Dewi Lesmanawati/Mahabarata	perempuan	anak	baik	<i>cilik</i>
55.	Raden Dursala/Mahabarata	laki-laki	anak	jahat	<i>magak</i>
56.	Raden Warsakusuma/Mahabarata	laki-laki	anak	jahat	<i>sedheng</i>
57.	Nyai Demang Sagopi/Mahabarata	perempuan	dewasa	baik	<i>cilik</i>
58.	Resi Duma/Mahabarata	laki-laki	dewasa	baik	<i>tanggung</i>
59.	Patih Sengkuni/Mahabarata	laki-laki	dewasa	jahat	<i>tanggung</i>
60.	Resi Krepa/Mahabarata	laki-laki	dewasa	jahat	<i>magak</i>
61.	Resi Bisma/Mahabarata	laki-laki	tua	baik	<i>tanggung</i>
62.	Resi Abiyasa/Mahabarata	laki-laki	tua	baik	<i>tanggung</i>
63.	Bambang Anoman/Ramayana	laki-laki	anak	baik	<i>tanggung</i>
64.	Raden Anggada/Ramayana	laki-laki	anak	baik	<i>tanggung</i>
65.	Raden Rama/Ramayana	laki-laki	anak	baik	<i>tanggung</i>
66.	Raden Laksmana/Ramayana	laki-laki	anak	baik	<i>tanggung</i>
67.	Raden Barata/Ramayana	laki-laki	anak	baik	<i>tanggung</i>
68.	Raden Satrugna/Ramayana	laki-laki	anak	baik	<i>magak</i>
69.	Raden Rahwana/Ramayana	laki-laki	anak	jahat	<i>gedhé</i>
70.	Raden Kumbakarna/Ramayana	laki-laki	anak	baik	<i>paling gedhé</i>
71.	Dewi Sarpakenaka/Ramayana	perempuan	anak	jahat	<i>tanggung</i>
72.	Raden Wibisana/Ramayana	laki-laki	anak	baik	<i>tanggung</i>
73.	Resi Wasista/Ramayana	laki-laki	tua	baik	<i>tanggung</i>
74.	Bledug/Ramayana dan Mahabarata	-	anak	baik	<i>paling gedhé</i>
75.	Wareng/Ramayana dan Mahabarata	-	anak	baik	<i>gedhé</i>
76.	Gogor/Ramayana dan Mahabarata	-	anak	jahat	<i>magak</i>
77.	Genjik/Ramayana dan Mahabarata	-	anak	jahat	<i>magak</i>
78.	Belo/Ramayana dan Mahabarata	-	anak	baik	<i>gedhé</i>
79.	Beyong/Ramayana dan Mahabarata	-	anak	baik	<i>cilik</i>
80.	Kisi/Ramayana dan Mahabarata	-	anak	jahat	<i>tanggung</i>
81.	Piyik/Ramayana dan Mahabarata	-	anak	baik	<i>tanggung</i>
82.	Kuthuk/Ramayana dan Mahabarata	-	anak	baik	<i>cilik</i>
83.	Rete/Ramayana dan Mahabarata	-	anak	jahat	<i>gedhé</i>
84.	Rampogan kanan/Ramayana dan Mahabarata	laki-laki/ perempuan	anak	baik	<i>paling gedhé</i>
85.	Rampogan kiri/Ramayana dan Mahabarata	laki-laki/ perempuan	anak	jahat	<i>paling gedhé</i>
86.	Kayon	-	-	baik	<i>paling gedhé</i>

Sumber: Penelitian Stragnas “Wayang Perspektif Pendidikan Nasional”, oleh Junaidi, Sunarto, dan Wasiran, tahun 2016

Tabel 6. Satu Set Wayang Pendidikan Anak Usia Dini.

No.	Nama/Sumber Cerita	Kelamin	Usia	Karakter	Ukuran
1.	Raden Puntadewa/Mahabarata	laki-laki	anak-anak	baik	<i>tanggung</i>
2.	Raden Bratasena/Mahabarata	laki-laki	anak-anak	baik	<i>gedhé</i>
3.	Raden Premadi/Mahabarata	laki-laki	anak-anak	baik	<i>tanggung</i>
4.	Raden Pinten/Mahabarata	laki-laki	anak-anak	baik	<i>sedheng</i>
5.	Raden Tangsen/Mahabarata	laki-laki	anak-anak	baik	<i>sedheng</i>
6.	Raden Duryudana/Mahabarata	laki-laki	anak-anak	jahat	<i>gedhé</i>
7.	Raden Dursasana/Mahabarata	laki-laki	anak-anak	jahat	<i>gedhé</i>
8.	Raden Durmagati/Mahabarata	laki-laki	anak-anak	jahat	<i>magak</i>
9.	Raden Kartamarma/Mahabarata	laki-laki	anak-anak	jahat	<i>magak</i>
10.	Raden Citraksa/Mahabarata	laki-laki	anak-anak	jahat	<i>tanggung</i>
11.	Raden Citraksi/Mahabarata	laki-laki	anak-anak	jahat	<i>tanggung</i>
12.	Dewi Dursilawati/Mahabarata	perempuan	anak-anak	jahat	<i>cilik</i>
13.	Kyai Lurah Semar/Mahabarata	laki-laki	tua	baik	<i>tanggung</i>
14.	Ki Gareng/Mahabarata	laki-laki	dewasa	baik	<i>sedheng</i>
15.	Ki Petruk/Mahabarata	laki-laki	dewasa	baik	<i>gedhé</i>
16.	Ki Bagong/Mahabarata	laki-laki	dewasa	baik	<i>tanggung</i>
17.	Prabu Destarata/Mahabarata	laki-laki	tua	jahat	<i>tanggung</i>
18.	Dewi Gendari/Mahabarata	perempuan	dewasa	jahat	<i>sedheng</i>
19.	Patih Sengkuni/Mahabarata	laki-laki	dewasa	jahat	<i>tanggung</i>
20.	Dewi Kunti/Mahabarata	perempuan	dewasa	baik	<i>sedheng</i>
21.	Bledug/Mahabarata	-	anak-anak	baik	<i>paling gedhé</i>
22.	Wareng/Mahabarata	-	anak-anak	baik	<i>tanggung</i>
23.	Belo/Mahabarata	-	anak-anak	baik	<i>sedheng</i>
24.	Komprengh/Mahabarata	-	anak-anak	baik	<i>magak</i>
25.	piyik/Mahabarata	-	anak-anak	baik	<i>gedhé</i>
26.	Kisi/Mahabarata	-	anak-anak	jahat	<i>magak</i>
27.	Beyong/Mahabarata	-	anak-anak	baik	<i>cilik</i>
28.	Gogor/Mahabarata	-	anak-anak	jahat	<i>cilik</i>
29.	Genjik/Mahabarata	-	anak-anak	jahat	<i>cilik</i>
30.	Kayon/Mahabarata	-	anak-anak	baik	<i>paling gedhé</i>

Sumber: Jurnal Harmonia “Character Education Model in Wayang Kulit for Early Childhood”, oleh Junaidi, Arif Budi Raharjo, Nur Sahid, I Made Sukanadi, I Dewa Ketut Wicaksana, dan Ni Putu Laras, tahun 2024.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Prof. Dr. Junaidi, S.Kar., M.Hum.

Prof. Dr. Junaidi, S.Kar., M.Hum., lahir di Sukoharjo, 02 Oktober 1962. Ia adalah anak kedua dari pasangan Wakiyono dan Wakiyem. Menikah dengan Siti Fatonah dikaruniai 2 orang anak, yakni Bayu Aji Suseno, S.Sn., M.Sn. dan Probosiwi Suseno Putri, S.Sn. Tempat tinggal di Ngaglik RT.32, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pekerjaan sebagai dosen di Jurusan Pedalangan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dengan pangkat Pembina Utama Muda, golongan IVc, terhitung mulai 1 Oktober 2006.

Riwayat Pendidikan

Taman Kanak-Kanak Bustanul Athfal Grogol (1967)
Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Grogol (1973)
Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Watukelir (1976)
Sekolah Menengah Karawitan Indonesia Surakarta (1982)
Akademi Seni Karawitan Indonesia Surakarta lulus Seniman (1986)
Universitas Gajah Mada Yogyakarta lulus S-2 (2003)
Universitas Gajah Mada Yogyakarta lulus S-3 (2010)

Riwayat Jabatan Fungsional

Tahun 1990 diangkat dalam jabatan Asisten Ahli Madia/IIIa
Tahun 1992 diangkat dalam jabatan Asisten Ahli/IIIb
Tahun 1994 diangkat dalam jabatan Lektor Muda/IIIc
Tahun 1997 diangkat dalam jabatan Lektor Madia/IIId
Tahun 1999 diangkat dalam jabatan Lektor/IVa
Tahun 2003 diangkat dalam jabatan Lektor Kepala IVb.
Tahun 2006 diangkat dalam jabatan Lektor Kelala IVc.

Riwayat Jabatan Dosen dengan Tugas Tambahan

1. Tahun 1993 – 2000 sebagai Sekretaris Jurusan Pedalangan
2. Tahun 2017 – 2025 sebagai Kepala Pusat Penciptaan dan Perancangan

Tanda Jasa Penghargaan

1. Tahun 1995 Dosen Teladan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta
2. Tahun 2025 Dosen Berprestasi Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta
3. Tahun 2016 mendapatkan Tanda Kehormatan Satyalancana Karya Satya XX tahun
4. Tahun 2019 mendapatkan Tanda Kehormatan Satyalancana Karya Satya XXX tahun

Karya Ilmiah

1. Buku Terbit

No.	Tahun	Judul Buku	Jumlah Halaman/ISBN	Penerbit
1.	2023	Wayang PAUD untuk Pendidikan Karakter Anak Usia Dini	133 halaman 978-623-6374-06-1	CV. New Transmedia
2.	2021	Pakeliran Wayang Kulit Purwa untuk Mahasiswa S-1	297 halaman 978-623-5884-03-5	BP ISI Yogyakarta
3.	4-2018	Anatomi Wayang Kulit Purwa	978-602-6509-27-7	BP ISI Yogyakarta
4.	7-3-2016	Wayang PAUD lan TK (Kanggo Guru)0	35 lembar 978-978-602-72253-2-9	CV. Arindo Nusa Media
5.	7-3-2016	Wayang PAUD lan TK (Kanggo Murid)	30 lembar/978-978-602-72253-1-2	CV. Arindo Nusa Media
6.	7-3-2016	Wayang SD/MI (Kanggo Pamulangan)	85 lembar/978-978-602-72253-0-5	CV. Arindo Nusa Media
7.	7-3-2016	Wayang SMP/MTs (Kanggo Pamulangan)	130 lembar/978-978-602-19557-9-6	CV. Arindo Nusa Media

8.	2016	Pengetahuan Dasar Seni Pedalangan	440 lembar/978-978-602-72253-5-0	CV. Arindo Nusa Media
9.	2012	Wayang Kulit Purwa Gaya Surakarta: Ikonografi & Teknik Pakelirannya	206 lembar/978-979-8242-44-1	BP ISI Yogyakarta
10.	2011	Wayang Sebagai Media Pendidikan Budi Pekerti Generasi Muda. Seri Batara Guru Sampai Manumayasa	173 lembar/978-979-99446-5-2	Arindo Nusa Media
11.	2011	Wayang Sebagai Media Pendidikan Budi Pekerti Generasi Muda. Seri Palasara-Pandu	164 lembar/978-979-18269-6-9	Arindo Nusa Media
12.	2011	Wayang Sebagai Media Pendidikan Budi Pekerti Generasi Muda. Seri Pandawa Kurawa	162 lembar/978-979-18269-7-6	Arindo Nusa Media
13.	2011	Wayang Sebagai Media Pendidikan Budi Pekerti Generasi Muda. Seri Abimanyu-Parikesit	140 lembar/978-979-18269-8-3	Arindo Nusa Media
14.	2012	Wayang Minangka Piwulang Budi Pakerti Dhumateng Lare: Jamanipun Bathara Guru Dumugi Manumayasa, Jilid 1	79 lembar/978-602-19557-4-1	Arindo Nusa Media
15.	2012	Wayang Minangka Piwulang Budi Pakerti Dhumateng Lare: Jamanipun Bambang Kalingga dumugi Pandhu, Jilid 2	84 lembar/978-602-19557-5-8	Arindo Nusa Media
16.	2012	Wayang Minangka Piwulang Budi Pakerti Dhumateng Lare: Jamanipun Pandhawa-Kurawa saha Mitranipun, Jilid 3	72 lembar/978-602-19557-6-5	Arindo Nusa Media
17.	2012	Wayang Minangka Piwulang Budi Pakerti Dhumateng Lare: Jamanipun Abimanyu dumugi Parikesit, Jild 4	65 lembar/978-602-19557-7-2	Arindo Nusa Media
18.	2010	Mengenalkan Wayang kepada Anak: Masa Kecil Pandawa dan Kurawa	56 lembar 978-979-084-039-3	PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri

19.	2010	Mengenalkan Wayang kepada Anak: Sahabat-Sahabat Pandawa dan Kurawa	56 lembar 978-979-084-040-9	PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
20.	2010	Mengenalkan Wayang kepada Anak: Masa Putra-Putri para Pandawa dan Kurawa serta Sahabat-Sahabatnya	56 lembar 978-979-084-041-6	PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri

2. Jurnal 10 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Volume/ Nomor	Nama Jurnal
1.	Character Education Model In Wayang Puppet For Early Childhood	Volume 24, No.2, Desember 2024	<i>Harmonia</i>
2.	Perubahan Balungan Lampahan	Volume 3, No.2, 2020	<i>DTR</i>
3.	Format Wayang untuk Dalang Multi Level Pendidikan	Vol. 1/No.2 April 2018	<i>Satwika</i>
4.	Leadership Characters in Shadow Puppet Show	Vol.17/No.2 Desember 2017	<i>Harmonia</i>
5.	“Hubungan Wayang dan Gending dalam Pakeliran Wayang Klit Purwa Gaya Surakarta”	Vol.1. No.2 Maret 2015	<i>Wayang Nusantara</i>

3. Laporan Penelitian

No.	Judul	Jenis dan Lembaga Penyelenggara	Tahun
1.	Simbolisme Busana Wayang Kulit Purwa Gaya Yogyakarta	Latihan Mandiri/ Balai Penelitian	1989
2.	Materi Pedalangan Wayang Kulit Purwa di Pasinaon Dalang Mangkunagaran	Latihan Mandiri/ Balai Penelitian	1990
3.	Panakawan dalam Pertunjukan Wayang Kulit Purwa	Latihan Mandiri/Balai Penelitian	1991
4.	Fungsi dan Makna Adegan Gara-gara dalam Pakeliran Wayang Kulit Purwa Gaya Surakarta	Mandiri/Lembaga Penelitian	1992

5	Pakeliran Tutar Barata	Mandiri/Lembaga Penelitian	1993
6.	<i>Simpingan</i> dalam Pertunjukan Wayang Kulit Purwa Gaya Surakarta	Mandiri/Lembaga Penelitian	1994
7	Sulukan Pathetan dalam Wayang Kulit Purwa Gaya Kasunanan dan Mangkunagaran: Tinjauan Komparatif	Mandiri/Lembaga Penelitian	1995
8.	Pembuatan Gapit di Kuwel Klaten	Mandiri/Lembaga Penelitian	1996
9.	Perancangan Naskah Wayang Walisanga sebagai Visualisasi Seni Islami	Mandiri/Lembaga Penelitian	2004
10.	Perancangan Wayang Anak-anak: sebuah Pengenalan Wayang Pada Anak Usia Sekolah Dasar (Pertama atau tahun ke 1)	Hibah Bersaing/DP2M	2005
11.	Perancangan Wayang Anak-anak: sebuah Pengenalan Wayang Pada Anak Usia Sekolah Dasar (lanjutan atau tahun 2)	Hibah Bersaing/DP2M	2006
12.	Perancangan Wayang Remaja: Sebagai Media Pendidikan Budi Pekerti dan Media Seni Hiburan Bagi Murid SMP-SMA (Pertama atau tahun ke 1)	Hibah Bersaing/DP2M	2007
13.	Perancangan Wayang Remaja: Sebagai Media Pendidikan Budi Pekerti dan Media Seni Hiburan Bagi Murid SMP-SMA (Lanjutan atau tahun ke 2)	Hibah Bersaing/DP2M	2008
14.	Konsep Bunyi Sekaran Kendhangan dalam Pakeliran Wayang Kulit Purwa Gaya Surakarta.	Fundamental Riset/DP2M	2008
15.	Konsep Bunyi Sekaran Kendhangan dalam Pakeliran Wayang Kulit Purwa Gaya Surakarta.	Fundamental Riset/DP2M	2009
16.	Perancangan Wayang Remaja: Sebagai Media Pendidikan Budi Pekerti dan Media Seni Hiburan Bagi Murid SMP-SMA (Lanjutan atau tahun ke 3)	Hibah Bersaing/DP2M	2009
17	Pakeliran Wayang Kulit Purwa Gaya Surakarta oleh Dalang Anak	Disertasi/IIEF	2010
18	Kontinuitas dan Perubahan Gending-Gending dalam Pakeliran Wayang Kulit Purwa Gaya Surakarta	Fundamental Riset/DP2M	2011

19	Konsep Penerapan Gending-Gending dalam dalam Pakeliran Wayang Kulit Purwa Gaya Surakarta	Fundamental Riset/DP2M	2011
20	Konsep Penerapan Gending-Gending dalam dalam Pakeliran Wayang Kulit Purwa Gaya Surakarta	Fundamental Rise/DP2M	2012
21	Wayangan Singkat Berbahasa Indoensia Sebagai Alternatif Pengembangan Seni Tradisional	Strategis Nasional/DP2M	2012
22	Wayangan Singkat Berbahasa Indoensia Sebagai Alternatif Pengembangan Seni Tradisional	Strategis Nasional/DP2M	2013
23	Pengembangan Wayang Orang Anak dan Remaja sebagai Penguatan Karakter Bangsa	Strategis Nasional/DP2M	2014
24	Pengembangan Wayang Orang Anak dan Remaja sebagai Penguatan Karakter Bangsa	Strategis Nasional/DP2M	2015
25	Wayang Perspektif Pendidikan Nasional (Tahun Pertama)	Strategis Nasional/DRPM	2016
26	Wayang Perspektif Pendidikan Nasional (Tahun Kedua)	Strategis Nasional/DRPM	2017
27	Wayang Perspektif Pendidikan Nasional (Tahun Ketiga)	Strategis Nasional/DRPM	2018
28	Wayang Animasi sebagai Pengembangan Seni Tradisional	Pengembangan/DRPM	2019
29	Seni Pertunjukan Wayang Digitalisasi untuk Pendidikan Karakter Anak Usia Dini	Konsorsium Riset Unggulan Perguruan Tinggi	2019
30	Wayang Animasi sebagai Pengembangan Seni Tradisional	Pengembangan/DRPM	2020
31	Seni Pertunjukan Wayang Digitalisasi untuk Pendidikan Karakter Anak Usia Dini	Konsorsium Riset Unggulan Perguruan Tinggi	2020
32	Penciptaan Wayang SMP untuk Penguatan Karakter Generasi Muda	Skema Terapan	2021
33	Seni Pertunjukan Wayang Digitalisasi untuk Pendidikan Karakter Anak Usia Dini	Konsorsium Riset Unggulan Perguruan Tinggi	2021
34	Perancangan Wayang Indonesia sebagai Penguatan Karakter Anak Sekolah Dasar	Skema Terapan/DRTPM	2022
35	Perancangan Pakem Pakeliran Wayang SMP untuk Penguatan Karakter Remaja Menengah	Skema Terapan/ Dosen ISI Yogyakarta	2022

36	Pakeliran Wayang SMP sebagai Peningkatan Karakter Remaja Menengah	Skema Terapan/ Dosen ISI Yogyakarta	2023
37	Perancangan Pertunjukan Wayang untuk Menciptakan Kondisi Rahmatan Lil'alamini (tahun pertama)	Skema Terapan Hilirisasi/ DRTPM kemensikbud Ristek	2023
38	Perancangan Pertunjukan Wayang untuk Menciptakan Kondisi Rahmatan Lil'alamini (tahun kedua)	Skema Terapan Hilirisasi/ DRTPM kemensikbud Ristek	2024
39	Peran dan Kedudukan Wanita dalam Wayang Kulit Purwa	Skema Terapan/ Dosen ISI Yogyakarta	2024
40	Pakeliran Singkat Lakon <i>Banyu Urip</i>	Skema Terapan/ Dosen ISI Yogyakarta	2025

4. Setifikat Kekayaan Intelektual

No.	Tahun	Judul/Tema HKI	Jenis	Nomor Surat Pendaftaran Ciptaan
1.	2014	Kumpulan Wayang Kulit Remaja	Hak Cipta/ Buku	C22201400081
2.	2014	Kumpulan Wayang Kulit Anak	Hak Cipta/ Buku	C22201400082
3.	2014	Naskah Pementasan Wayang Remaja	Hak Cipta/ Buku	C22201400083
4.	2014	Panggung dan Gamelan untuk Wayang Remaja	Hak Cipta/ Buku	C22201400084
5.	2014	Model Pementasan Wayang Anak	Hak Cipta/ Buku	C22201400085
6.	2014	Wayang Remaja	Hak Cipta/ Alat Peraga	C22201400086
7.	2014	Panggung dan Gamelan untuk Wayang Remaja	Hak Cipta/ Alat Peraga	C22201400087
8.	2014	Panggung dan Gamelan untuk Wayang Anak	Hak Cipta/ Alat Peraga	C22201400088
9.	2014	Wayang Anak	Hak Cipta/ Alat Peraga	C22201400089
10.	2014	Panggung dan Gamelan untuk Wayang Anak	Hak Cipta/ Buku	C22201400090
11.	2017	Kumpulan Wayang PAUD dan TK	Hak Cipta/ Buku	EC00201704294
12.	2017	Model Naskah Pementasan Wayang untuk PAUD dan TK	Hak Cipta/ Naskah Drama/ Pertunjukan	EC00201704293
13	2019	Model Naskah Pertunjukan Wayang Animasi Cerita	Hak Cipta/ Naskah Drama/	EC00201976496

		Endang Pregiwa-Pregiwati Kecil (Gadis Andongsumiwi Episode 1-3)	Pertunjukan	
14	2019	Pergiwa-Pergiwati Gadis Gunung Andongsumiwi: Mengenal Pancasila	Pemutaran Video	EC00201976497
15	2019	Pergiwa-Pergiwati Gadis Gunung Andongsumiwi: Arti Kebaikan	Pemutaran Video	EC00201976498
16	2019	Pergiwa-Pergiwati Gadis Gunung Andongsumiwi: Bermain dan Belajar	Pemutaran Video	EC00201976499
17	2020	Model Naskah Jangkep Pertunjukan Wayang Digital Dengan Judul: Menanti Anak-Anak Datang	Naskah Drama/ Pertunjukan	EC00202011239
18	2020	Model Bentuk Dan Karakter Wayang Digitalisasi Untuk PAUD	Karya Tulis	EC00202011238
19	2021	Adil Warata Pelog Barang	Musik Karawitan	EC00202153540
20	2022	Gending Syahadat Laras Pelog Pathet Iman	Musik Karawitan	EC00202247220
21	2022	Menanti Anak-Anak Datang	Film Katun	EC00202231384
22	2022	Tekuna	Alat Peraga	EC00202281250
23	2022	Lagu Persatuan	Musik Karawitan	EC00202281240
24	2022	Pakem Seni Pertunjukan Wayang Indonesia Cerita Pancatama	Naskah Drama/ Pertunjukan	EC00202281241
25	2022	Jayasemesta I	Dongeng	EC00202281258
26	2022	Pakem Pakeliran Wayang SMP Cerita Cita-Citra Remaja Widarakandang	Naskah Drama/Pertunjukan	EC00202275924
27	2023	Pertunjukan Wayang Cerita Pandawa Ingin Menjadi Rahmatan Lil'amin bagi Alam Semesta	Karya Rekaman Vidio	EC00202399116
28	2023	Naskah Pertunjukan Wayang Cerita Pandawa Ingin Mencari Ilmu Rahmatan Lil'amin	Naskah Drama/ Pertunjukan	EC00202399160
29	2023	Naskah Pertunjukan Wayang Cerita Pandawa Mencari Ilmu Rahmatan Lil'amin	Naskah Drama/ Pertunjukan	EC00202399165

30	2023	Lagu Murwani Pelog	Musik Karawitan	EC00202399118
31	2024	Ladrang Do'apuja	Musik Karawitan	EC002024194481
32	2024	Ketawang Ampun Laras Pelog	Musik Karawitan	EC002024194410
33	2024	Naskah Drama Pertunjukan Naskah Pertunjukan Wayang Rahmatan Lil'alamin dengan Cerita Rahmat Bagi Pancala	Naskah Drama Pertunjukan	EC002024194478
34	2024	Karya Rekaman Vidio Pertunjukan Rahmatan Lil'alamin Episode 2 Arjuna Membebaskan Penindasan di Pancala	Karya Rekaman Vidio	EC002024209297
35	2024	Karya Rekaman Vidio Pertunjukan Rahmatan Lil'alamin Episode 2 Arjuna Membebaskan Penindasan di Pancala	Karya Rekaman Vidio	EC002024209297
36	2024	Karya Rekaman Vidio Pertunjukan Rahmatan Lil'alamin Episode 1 Arjuna Pergi Menolong Pancala Arjuna	Karya Rekaman Vidio	EC002024209298
37	2025	Musik Karawitan	Lagu Pemilu	EC002025076914

Terlibat dalam suatu organisasi yaitu:

1. Dewan Pakar Senawangi tahun 2012-sekarang
2. Presidium Pondok Seni Boerdiardjo 2000-sekarang
3. Ketua Sanggar Wayang Walisanga 2014-sekarang
4. Takmir Masjid Al-Muhtar ISI Yogyakarta

Demikian riwayat hidup saya.

Yogyakarta, 2025

Prof. Dr. Junaidi, S.Kar., M.Hum.